BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. *Entrepreneurship* di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep

1. Kegiatan *entrepreneurship* di Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep

Sesuai realitas faktual di lokasi penelitian, relasi pendidikan Islam dan *entrepreneurship* merupakan pusat perhatian aktivitas dan hasil temuan penelitian ini. Sebagaimana visi Al-Amien Prenduan "semata-mata untuk ibadah kepada Allah, dan mengharap ridha-Nya (sikap tawadlu', tunduk dan patuh kepada Allah, dalam seluruh aspek kehidupan). Sebagai khalifah Allah di muka bumi (sikap proaktif, inovatif, kreatif dan produktif)".

Sedangkan misinya adalah mempersiapkan individu-individu yang unggul dan berkualitas menuju terbentuknya umat terbaik yang pernah dikeluarkan untuk manusia (*khairo ummah*). Sebagai misi khususnya adalah mempersiapkan kader-kader ulama dan pemimpin umat (*mundzirul qoum*) yang *muttafaqih fi addīn*; yang memiliki kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan *dakwah ilal khair*, *'amar ma'ruf nahi munkar* dan *indzarul qoūm*.

Berdasarkan temuan dan hasil observasi, studi dokmentasi, dan interview di Pesantren Al-Amien Prenduan, terdapat 5 (lima) unit usaha yang masih aktif hinga saat ini. Antara lain: Unit air Bariklana, Unit Kesejahteraan Keluarga (UKK), unit toko bangunan, unit wartel, dan unit tahu-tempe.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Air Minum Dalam Kemasan (AMDK)

Koperasi Pondok Pesantren (kopontren) meresmikan unit usaha baru, yaitu Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) tepatnya pada tanggal 1 Juli 2009.[1] Air Minum Dalam Kemasan selanjutnya disebut dengan AMDK, merupakan produk Kopontren Al-Amien ini mulanya bernama LANA, artinya "milik kita". Usaha ini diharapkan menjadi energi baru dalam peningkatan ekonomi pesantren.

Saat ini usaha ini masih menangani produksi air galon 19 liter dan kemasan air botol 600 ml. Menurut manajer LANA, target utama konsumen unit usaha ini merupakan ikhtiar untuk memenuhi kebutuhan internal pondok dan masyarakat sekitar. "Mudah-mudahan di masa mendatang, kita bisa ekspansi ke berbagai daerah, khususnya di wilayah Madura. Dalam perkembangannya, Unit Bariklana merupakan bentuk kegiatan *entrepreneurship* di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep yang bergerak dalam sektor produksi air minum kemasan cup 220 ml, kemasan botol 600 ml dan 1500 ml, kemasan galon 19 Liter.[2]

Pada tanggal 13 Juli 2015, Bariklana secara resmi mendapatkan sertifikat produk penggunaan tanda SNI dari Kementerian Perindustrian Republik Indonesia melalui Balai Riset dan Standar Industri Surabaya dengan modal awal Rp. 80.000.000 dan saldo akhir sebesar Rp. 122.957.844. Air adalah kebutuhan dasar dan sumber dari kehidupan itu sendiri. Air minum sudah menjadi kebutuhan pokok bagi setiap orang, diiringi selera dan keiinginan masyarakat yang meningkat. Air yang berkualitas dan higienis adalah air yang cocok untuk dikonsumsi kesehatan tubuh. Syarat-syarat air minum adalah tidak berbau, berasa,

[1] Dokumentasi, Koppontren Al-Amien Prenduan Sumenep, 1 Juni 2016
[2] Observasi, Koppontren Al-Amien Prenduan Sumenep, 1 Juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berwarna, tidak mengandung logam berat dan tidak mengandung mikroorganisme yang berbahaya.

Air minum merupakan melalui pemrosesan yang memenuhi syarat kesehatan dan bisa diminum secara langsung. Air dari sumber alam bisa diminum oleh manusia secara langsung namun ada resiko bahwa air tersebut dicemari oleh bakteri atau zat yang berbahaya. Bakteri tersebut baru akan mati jika air dimasak hingga 100 derajat celcius namun zat berbahaya yang lain seperti logam tidak bisa dihilangkan dengan cara ini. Banyaknya pencemaran air semakin memperburuk kualitas air minum masyarakat saat ini. Kelebihan air isi ulang dalam kemasan, harganya relatif murah seperti harga AMDK, mudah untuk mendapatkan, walaupun tidak semua namun kualitas air isi ulang sudah memenuhi standar Kementerian Kesehatan. Hal ini tergantung akan kualitas sanitasi, mesin dan bahan baku air.

b. Unit Kesejahteraan Keluarga (UKK)

Unit Kesejahteraan Keluarga (UKK) merupakan bentuk kegiatan *entrepreneurship* di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep yang bergerak dalam sektor penjualan dan distribusi bahan pokok sehari-hari seperti beras, tepung, minyak goreng, pakaian, sabun dll.[3] Dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan sandang dan pangan santri yang berjumlah ±7000 santri putera dan ±3000 santri puteri.[4]

Wirausaha sembako memiliki kelebihan karena segmentasi pasarnya yang hampir menyeluruh. Bisnis ini membidik bukan hanya kalangan atas namun juga kalangan bawah, hampir semua manusia terkhusus yang hidup di Indonesia sangat

[3] Observasi, Koppontren Al-Amien Prenduan Sumenep, 1 Juni 2016
[4] Observasi, Koppontren Al-Amien Prenduan Sumenep, 1 Juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membutuhkan apa yang dijual di warung sembako sehingga terlepas dari ketatnya persaingan. Usaha bisnis warung sembako bisa menjadi peluang usaha yang sangat menggiurkan dengan keuntungan yang sangat lumayan. Selain itu, keuntungan yang didapat terbilang lumayan besar. Modal awal Rp. 50.000.000 dapat menghasilkan keuntungan rata - rata Rp. 5,5 juta perbulan dengan jumlah saldo terakhir Rp. 135.775.111. Hal ini bisa terwujud jika kita memiliki strategi penjualan yang bagus karena bisa dikatakan bahwa bisnis sembako adalah bisnis yang cukup ketat persaingannya. Namun ini juga tergantung dari lokasi usaha.

c. Unit Toko Bangunan

Unit toko bangunan merupakan bentuk kegiatan *entrepreneurship* di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep yang bergerak dalam sektor penjualan dan distribusi bahan-bahan bangunan seperti semen, genteng, cat, dll. Dengan kondisi modal awal sebesar Rp. 20.000.000 keuangan/saldo akhir sebesar Rp. 32.240.251.[5] Kegiatan usaha ini sebagai bentuk kepedulian Pesantren Al-Amien kepada masyarakat sekitar yang ingin membangun dan atau renovasi rumah.

Toko bangunan berkaitan erat dengan pembangunan seperti pembangunan rumah, proyek bangunan, gedung, sekolah, fasilitas umum dan lain sebagainya. Setiap hari pasti ada saja orang yang membangun atau sekedar renovasi rumah. Tak dapat dipungkiri lagi apabila memiliki toko bangunan akan membuat cepat meraih kesuksesan dalam berbisnis. Selain kualitas barang yang dijual, harga memiliki peranan penting dalam perkembangan usaha. Ada baiknya apabila menjual barang dengan harga yang murah namun masih tetap untung. Konsumen

[5] Dokumentasi, Koppontren Al-Amien Prenduan Sumenep, 1 Juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jelas memilih toko dengan harga barang yang murah dibandingkan toko yang menjual barang dengan harga yang lebih mahal.

d. Unit Wartel (warung telkom)

Unit wartel (warung telkom) merupakan bentuk kegiatan *entrepreneurship* di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep yang bergerak dalam sektor pelayanan jasa komunikasi pada santri untuk sekedar komunikasi dengan pihak keluarga dirumah. Modal untuk memulai usaha ini sekitar Rp. 4 juta per 1 KBU (kamar bicara umum). Perhitungkan juga biaya perijinan, meja kursi, listrik, sewa tempat usaha, papan nama dll, dengan modal awal sekitar Rp. 8.000.000 saldo akhir sebesar Rp. 19.597.500.[6]

Selain itu biaya pemasaran juga wajib diperhitungkan, seperti menyebarkan bosur atau membuat spanduk. Pendapatan usaha wartel ini dari lamanya pelanggan menggunakan telpon. Pihak telkom sendiri memberi kebijakan bahwa pembagian pendapatan adalah 60% untuk Telkom dan sisanya 40% untuk pengusaha wartel. Usaha wartel bisa di jadikan peluang usaha yang lumayan menguntungkan.

Santri memang tidak diperkenankan memegang hand phone (HP), jadi sampai sakarang ini usaha wartel masih bisa bertahan. Usaha wartel relatif aman dan mudah dikontrol. Akan lebih menguntungkan lagi jika nanti menggabungkannya dengan jasa photo copy, pengiriman barang dan sebagainya. Selain itu juga akan lebih efesien dari segi tenaga kerja, tempat, dan waktu. Maka perlu mengetahui apa saja yang harus diperhatikan dalam menjalankan usaha.

[6] Observasi, Koppontren Al-Amien Prenduan Sumenep, 1 Juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Unit Tahu-Tempe

Unit tahu-tempe merupakan bentuk kegiatan *entrepreneurship* di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep yang bergerak dalam sektor produksi sebagai menu makanan lauk-pauk kita sehari-hari. Makanan yang merakyat ini memang banyak sekali peminat dari kalangan atas bahkan menjadi makanan pokok para santri, dan peluang usaha tahupun menguntungkan mengingat banyaknya permintaan dari masyarakat dengan modal awal Rp. 10.000.000 dan saldo akhir Rp. 25.374.780.[7] Makanan yang dibuat dari olahan kedelai ini memang sudah melegenda di tanah air. Makanan ini selalu menjadi hidangan saat makan kita, tak heran juga banyak kuliner yang dibuat dari olahan tahu ini. Sebut saja cilot, tahu isi, tahu kress dan lain-lain.

Selain dikenal sebagai lauk pauk banyak manfaat yang terkandung dalam sepotong tahu. Kandungan sumber protein yang tinggi pada tahu membuatnya sangat penting untuk kesehatan tubuh manusia. Mengkonsumsi tahu juga dapat membantu mengendalikan berat tubuh kita, mengurangi resiko kanker, menjaga kesehatan kulit dan juga membuat darah kita jadi lebih sehat. Mengingat banyak manfaat yang dimiliki dari tahu, membuat industri pembuatan tahu banyak didirikan di tengah masyarakat.

Meski hal ini justru membuat persaingan bisnis tahu makin meningkat, namun permintaan pasokan tahu justru terus meningkat. Usaha ini memang tak ada matinya. Pertumbuhan bisnis kuliner yang makin pesat juga menjadi faktor terpenting dalam usaha ini. Banyak rumah makan, warung maupun restoran yang memakai tahu dalam setiap sajian menunya, Kopontren Al-Amien selaku pemilik

[7] Dokumentasi, Koppontren Al-Amien Prenduan Sumenep, 1 Juni 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pabrik tahu, sampai saat ini masih fokus pada pelayanan dan kebutuhan santri putera dan puteri, belum merambah ke eksternal pesantren. Namun hal ini juga berbarengan dengan banyaknya pabrik tahu yang bermunculan, maka dikemudian hari akan diupayakan pengembangan dan pelebaran sayap yang nantinya menjadi aset dan omset pagi pesantren Al-Amien.

Tabel 4.1
Unit Kegiatan *Entrepreneurship* di Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep.[8]

NO	BENTUK USAHA	MODAL AWAL	SALDO AKHIR
1	Air Minum Bariklana	Rp. 80.000.000	Rp. 122.957.844
2	Unit Kesejahteraan Keluarga	Rp. 50.000.000	Rp. 135.775.111
3	Unit Wartel	Rp. 8.000.000	Rp. 19.597.500
4	Unit Toko bangunan	Rp. 20.000.000	Rp. 32.240.251
5	Unit Pabrik tahu-tempe	Rp. 10.000.000	Rp. 25.374.780

2. Motivasi Kegiatan *entrepreneurship* di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep

Pesantren merupakan media dan miniatur bagi masyarakat yang fungsinya tidak hanya sekedar transformasi pengetahuan saja, namun lebih dari itu, pesantren memberikan pengalaman langsung pada santri bagaimana cara hidup berdampingan dengan sesama *(skill to live together)*, pesantren menyediakan tempat tinggal bagi para santri sebagai tempat latihan menjalani kehidupan yang mandiri.[9]

[8] Dokumentasi Koppontren Al-Amien Prenduan Sumenep, 1 Juni 2016.
[9] Kareel A. Steenbrink, *Pesantren Madrasah Sekolah* (Jakarta: LP3ES, 1994), 206

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Motivasi kegiatan *entrepreneurship* di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep sebagaimana pernyataan Bapak Afandi selaku ketua kopontren, beliau menuturkan bahwa:

> *Entrepreneur* adalah Bekerja dan mengabdi kepada lembaga/pesantren, serta ikhlas karena Allah. Kalaupun ada rejeki, itu nilai plus dan tambahan atas kinerja kita yang perlu kita syukuri. Sosiohistoris/sejarah berdirinya kegiatan *Entrepreneur* dan motivasinya di lembaga ini menginginkan pondok yang mandiri, Uang santri murni untuk santri, Tabsyir/gaji guru diambilkan dari unit usaha. Supaya tidak ada anggapan bahwa guru dikasih makan santri. yang memprakarsai berdirinya lembaga atau kegiatan *Entrepreneur*-nya para sesepuh pesantren yang telah mendahului kita (KH. Tijani Djauhari, KH. Idris Djauhari, KH. Maktum Djauhari). Hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam perintisannya antara lain Modal awal dari keuangan pondok, dan saham dari guru dan para kiai. Bergerak dalam Sektor Unit Kesejahteraan Keluarga (UKK), tahu tempe, toko bangunan, wartel, dan air minum kemasan bariklana. Di antara upaya pengembangannya adalah memperdayakan alumni, wali santri dengan cara mendatangi dan memberikan pemahaman kepada mereka bahwa Lembaga pendidikan yang tidak memiliki unit *Entrepreneur* akan bergantung kepada keuangan kiainya, sumbangan wali santri dan bantuan pemerintah. Bergerak dalam sektor air minum meneral dalam kemasan motivasinya adalah kebutuhan para santri, mengingat secara geografis Al-amien berada di posisi pantai yang air minumnya asin. Sehingga membutuhkan air untuk dikonsumsi. Ada *planing* membuka sektor lain, yaitu menjajaki pabrik minyak goreng, dan toko grosir. Saat ini sistem manajemennya sudah komputerisasi, namun masih bersifat offline. Sementara teknik pemasaraanya dengan mendatangi alumni dan wali santri, teknik evaluasinya untuk Admin ½ bulan sekali, untuk karyawan 1 bulan sekali, dan setiap malam selasa ke majelis kiai. Yang melakukan mengevaluasi adalah majelis kiai, sebagai Badan Pengawas Keuangan bapak Fadli dan bapak Syarif. Tindakan lembaga ketika terdapat temuan ketidaksesuaian dalam pengelolaan keuangan, berupa laporan pertanggung-jawaban Rapat Anggota Tahunan (RAT) setiap tanggal 10 ramadhan, apabila ada penyimpangan, maka penanggung jawab harus mengganti dengan cara memotong gaji bulanannya.[10]

[10] Afandi, *Wawancara*, Sumenep, 1 Juni 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lebih lanjut Bapak Fadli sebagai Badan Pengawas Keuangan kopontren Al-Amien Prenduan menyatakan bahwa:

> *Entrepreneur* adalah usaha-usaha ekonomi yang sengaja diciptakan dengan tujuan mendapatkan sumber penghasilan sehingga menunjang kebutuhan ekonomi. Sosiohistoris/sejarah berdirinya kegiatan *Entrepreneur* dan motivasinya di lembaga ini ketika evaluasi tentang pembangunan pesantren, maka persoalan yang muncul adalah pembiayaan. Ketika menyangkut pembiayaan, maka tentu lembaga dan pengasuh tidak ingin memberatkan wali santri. Sehingga solusi alternatifnya adalah mendirikan lembaga ekonomi yang bisa menopang sarana dan prasarana lembaga di lingkungan pesantren Al-Amien. Al-hasil, terbentuklaah Sektor Unit Kesejahteraan Keluarga (UKK), tahu tempe, toko bangunan, wartel, dan air minum kemasan bariklana. Keyakinan kami, bahwa Lembaga pendidikan yang tidak memiliki unit *Entrepreneur* Akan bergantung kepada keuangan kiainya, sumbangan wali santri dan bantuan pemerintah.[11]

Lebih lanjut sebagimana pernyataan bapak Subeki sebagai keuangan kopontren Al-Amien Prenduan:

> *Entrepreneur* adalah mental usaha yang diikuti dengan prilaku ekonomi, dalam sektor Unit Kesejahteraan Keluarga (UKK), tahu tempe, toko bangunan, wartel, dan air minum kemasan bariklana. diantara upaya pengembangannya adalah memperdayakan alumni, wali santri dengan cara mendatangi dan memberikan pemahaman kepada mereka bahwa Lembaga pendidikan yang tidak memiliki unit *Entrepreneur* Akan bergantung kepada keuangan kiainya, sumbangan wali santri dan bantuan pemerintah. Bergerak dalam sektor air minum meneral dalam kemasan motivasinya adalah kebutuhan para santri, mengingat secara geografis, Al-Amien berada di posisi pantai yang air minumnya asin. Sehingga membutuhkan air untuk di konsumsi. Ada *planing* membuka sektor lain, yaitu Menjajaki pabrik minyak goreng, dan toko grosir. Saat ini sistem manajemennya sudah komputerisasi, namun masih bersifat offline. Sementara teknik pemasaraanya dengan mendatangi alumni dan wali santri, teknik evaluasinya untuk Admin ½ bulan sekali, untuk karyawan 1 bulan sekali, dan setiap malam selasa ke majelis kiai. Yang melakukan mengevaluasi adalah majelis kiai, sebagai Badan Pengawas Keuangan bapak Fadli dan bapak Syarif. Tindakan lembaga ketika terdapat temuan ketidaksesuaian dalam pengelolaan keuangan, berupa laporan pertanggung-jawaban Rapat

[11] Fadli, *Wawancara*, Sumenep, 3 Juni 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Anggota Tahunan (RAT) setiap tanggal 10 ramadhan, apabila ada penyimpangan, maka penanggung jawab harus mengganti dengan cara memotong gaji bulanannya.

Lebih lanjut Bapak Syarif sebagai Badan Pengawas Keuangan kopontren Al-Amien Prenduan menyatakan menyatakan:

> *Entrepreneur* adalah usaha-usaha ekonomi untuk menunjang kebutuhan ekonomi lembaga pesantren. Sosiohistoris/sejarah berdirinya kegiatan *Entrepreneur* dan motivasinya di lembaga ini ketika evaluasi tentang pembangunan pesantren, maka persoalan yang muncul adalah pembiayaan. Ketika menyangkut pembiayaan, maka tentu lembaga dan pengasuh tidak ingin memberatkan wali santri. Sehingga solusi alternatifnya adalah mendirikan lembaga ekonomi yang bisa menopang sarana dan prasarana lembaga di lingkungan pesantren Al-Amien. Al-hasil, terbentuklaah Sektor Unit Kesejahteraan Keluarga (UKK), tahu tempe, toko bangunan, wartel, dan air minum kemasan bariklana. Keyakinan kami, bahwa Lembaga pendidikan yang tidak memiliki unit *Entrepreneur* Akan bergantung kepada keuangan kiainya, sumbangan wali santri dan bantuan pemerintah.[12]

Landasan dan motivasi pengembangan *entrepreneurship* di Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep, sebagaimana pernyataan pengasuh Pesantren Bapak Ghazi Mubarak, yaitu:

> *Pertama*, Setiap gerakan dan cita-cita landasan filosofinya memang harus didukung oleh persiapan materi dan finansial yang kuat. Hemat saya, tidak mungkin kita mewujudkan cita-cita tanpa membangun infrastuktur yang cukup. *Kedua*, berfungsi sebagai media pendidikan, media latihan dan sarana bagi para guru, siswa dan santri, dengan harapan pada waktunya nanti menjadi *entrepreneur* menjadi yang handal. Sedikit mungkin menggunakan media dan sarana bisnis itu demi tujuan kemajuan pendidikan Al-Amien.[13]

---

[12] Syarif, *Wawancara*, Sumenep, 5 Juni 2016.
[13] Ghazi Mubarak, *Wawancara*, Sumenep, 16 Desember 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Model Pengembangan *Entrepreneurship* Berbasis *Experiential Learning* di Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep

Pengembangan *Entrepreneur* Berbasis *Experiential Learning* di Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep, sebagaimana pernyataan Bapak Afandi selaku direktur Koppontren:

> Model menanamkan sikap *entrepreneur* kepada santri/Siswa di Pesantren Al-Amien, Kalau di kelas akhir, ada beberapa kegiatan pelatihan kepemimpinan (PKM), kegiatan ekstrakurikuler dengan memberikan peluang kepada santri yang paling sesuai dengan minat dan bakat masing-masing siswa. Selain itu ada "*Rihlah Iqtisḥādiyah*" yaitu "studi banding ekonomi" salah satu contohnya ke Purwosari Pasuruan pabrik java dan pucuk yang bergerak di bidang air minum kemasan yang ditindak lanjuti dengan *upgreding* pemakaian peralatan pabrik, serta manajemen karyawan yang awalnya hanya fokus pada siang hari, kemudian setelah dari studi banding tersebut, bisa kemudian diklasifikasikan menjadi siang dan malam secara terjadwal. Training-training lainnya yang mengarah kepada minat dan bakat santri tentang dunia usaha dengan mendatangkan pengusaha-pengusaha sukses lokal dan regional.[14]

Model pengembangan *Entrepreneur* Berbasis *Experiential Learning* di Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep, sebagaimana pernyataan Bapak Fadli sebagai Badan Pengawas Keuangan kopontren :

> Siswa/santri dibangun sikap *entrepreneurship* sejak awal masuk pesantren melalui kegiatan ekstra kurikuler yaitu pengembangan bakat meliputi: menjahit, melukis, memasak, menyulam, dan kreatifitas lainnya dari bahan sabun dan barang bekas yang sekiranya memiliki nilai jual. Hasil karya terbaik santri diberikan penghargaan oleh lembaga dengan istilah "*reward baketram*" sebagai bentuk apresiasi dan penghargaan atas usaha, prestasi dan kreatifitasnya. Selain itu, lembaga juga memfasilitasi santri yang memiliki keahlian dimaksud untuk diikutkan pada perlombaan/even pekan raya atau pameran lainnya. Serta merekrut yang bersangkutan menjadi pengurus di BAKETRAM (Bagian Keterampilan Santri).[15]

---

[14] Afandi, *Wawancara*, Sumenep, 1 Juni 2016.
[15] Fadli, *Wawancara*, Sumenep, 3 Juni 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Model pengembangan *Entrepreneur* Berbasis *Experiential Learning* di Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep, sebagaimana pernyataan Bapak Musleh Wahid selaku pengurus koppontren Al-Amien, beliau memaparkan bahwa:

> Pengasuh dan yayasan memiliki paradigma bahwa "*jangankan harta yang memang sudah nampak, jiwa dan raga kamipun di sini adalah wakaf, karena kami hanya mengutamakan keikhlasan dalam mengamalkan ilmu dan berbakti pada pondok ini*" seluruh lembaga pesantren, jiwa dan raga, serta seluruh unit usaha yang ada adalah wakaf, tidak boleh milik perorangan, wajib milik atas nama lembaga. Paradigma ini diawali dengan adanya wasiat dari Kiai Jauhari Khatib untuk tidak membagi harta warisan dan mewakafkan tanahnya untuk pesantren Al-Amien. Sehingga pada saat itu, pondok pesantren Al-Amien sudah mempunyai lahan ±6 Ha yang diperoleh dari *Jariyah* Kiai Jauhari Khatib dan beberapa sahabat serta muridnya. Jadi awal mula terjadinya perwakafan adalah dimulai dengan adanya wasiat dari Kiai Jauhari Khatib selaku pengasuh dan pendiri pondok pesantren Al-Amien Prenduan secara resmi kepada anak-anaknya untuk tidak membagi harta warisan dan mewakafkannya untuk pesantren. Model ini menjadi pelajaran bagi santri/siswa bahwa waqaf yang mengandung nilai pendidikan, nilai ekonomi dan nilai ibadah, yang kemudian, kami menyebutnya dengan istilah "waqaf pesantren".[16]

Model pengembangan *Entrepreneur* Berbasis *Experiential Learning* di Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep, sebagaimana pernyataan Bapak Rusli sebagai Kepala SMK Al-Amien, beliau menuturkan bahwa:

> Ada dua falsafah yang digunakan terkait dengan kepemilikan pesantren, *Pertama* adalah bahwa "Kiai adalah milik pesantren dan pesantren adalah milik Kiai". Dan yang *kedua* adalah bahwa "Kiai tidak boleh pegang uang pesantren, akan tetapi harus tahu kemana uang itu dibelanjakan". Sehingga dengan adanya istilah itu, Kiai tidak ikut serta dalam pengelolaan secara langsung akan tetapi bertanggung jawab atas keberadaan uang atau harta milik pesantren.[17]

Model pengembangan *Entrepreneur* Berbasis *Experiential Learning* di Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep, sebagaimana pernyataan Bapak Lutfi Badan Pengawas Keuangan koppontren, beliau menyatakan bahwa:

---

[16] Musleh Wahid, *Wawancara*, Sumenep, 7 Juni 2016.
[17] Muhammad Rusli, *Wawancara*, Sumenep, 7 Juni 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Pengasuh dan yayasan memiliki paradigma waqaf tanpa warisan. Sebagaimana wasiat dari Kiai Jauhari Khatib untuk tidak membagi harta warisan dan mewakafkan tanahnya untuk pesantren Al-Amien. Kiai Jauhari Khatib selaku pengasuh dan pendiri pondok pesantren Al-Amien Prenduan menyampaikan secara resmi kepada anak-anaknya untuk tidak membagi harta warisan dan mewakafkannya untuk pesantren. Model ini menjadi pelajaran bagi para santri/siswa bahwa kami diajari mengelola waqaf sejak dini.[18]

Model pengembangan *Entrepreneur* Berbasis *Experiential Learning* di Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep, sebagaimana pernyataan Bapak Subeki, selaku keuangan koppontren, menuturkan bahwa:

> Pesantren Al-Amien membekali santri/siswanya melalui pengelolaan dan manajemen keuangan dalam organisasi. Dari organisasi kelas, organisasi kamar, organisasi konsulat, organisasi rayon, bahkan sampai ke ISMI atau ISTAMA (setingkat OSIS) dari sinilah, santri/siswa belajar bagaimana cara menyusun anggaran keuangan, mencatat dana masuk dan dana keluar, serta melaporkan penggunaan keuangannya dalam forum Laporan Pertanggung jawaban dari organisasi kelas, organisasi kamar, organisasi konsulat, organisasi rayon, bahkan sampai ke ISMI atau ISTAMA (setingkat OSIS).[19]

Model pengembangan *Entrepreneur* Berbasis *Experiential Learning* di Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep, sebagaimana pernyataan Bapak Rusli selaku kepala SMK Al-Amien Prenduan, menyatakan bahwa:

> Di Pesantren Al-Amien khusus untuk kelas akhir yaitu kelas 6 TMI ada pelajaran tentang kewirausahaan, dengan materi ini siswa melakukan pembelajaran berbasis pengalaman langsung dengan berkunjung ke pabrik-pabrik atau lembaga usaha di lingkungan Al-Amien. Dengan program ini, santri/siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan dibentuk koordinator, kemudian santri belajar langsung sesuai penempatannya dan durasi waktu yang telah disepakati pula dengan mengunjungi pabrik air, pabrik tahu tempe dan unit usaha lainnya di luar lingkungan Pesantren Al-Amien seperti pabrik kulit di pamekasan, pabrik batik di pamekasan, pengolahan minyak goreng dll dengan didampingi oleh guru pembimbing, belajar banyak hal terkait bagaimana proses pendiriannya, Model pengembangannya hingga proses manajemennya.[20]

---

[18] Lutfi, *Wawancara*, Sumenep, 9 Juni 2016.
[19] Subeki, *Wawancara*, Sumenep, 9 Juni, 2016.
[20] Rusli, *Wawancara*, Sumenep, 11 Juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengembangan *entrepreneurship* berbasis *experiential learning* di Al-Amien Prenduan, sebagaimana pernyataan kaprodi Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian (TPHP) SMK Al-Amien Prenduan, Bapak Herman Felani menyatakan bahwa:

> Pembelajaran yang berbasis pada pengalaman langsung, seperti praktik kerja industri (Prakerin) di Sekolah kami dilaksanakan pada Kelas XI semester genap sekitar bulan pebruari-april, pendistribusiannya menyebar di daerah pamekasan dan sumenep. Anak-anak dibekali buku laporan, ditanda tangani oleh pimpinan industri dan guru pembimbing, biasanya pada pengolahan roti dan pengolahan kripik singkong. Metode pembelajarannya bersifat langsung di tempat industri, biasanya dimulai dari Pra pengolahan, Pengolahan, dan packing. Pada satu unit industri tempat siswa magang, kami membentuk tiga kelompok dengan rincian Kelompok I persiapan bahan, Kelompok II pengolahan, dan Kelompok III *packing.* Kontribusi bagi siswa, memahami akan dunia kerja, memiliki disiplin waktu, pengalaman *sharing* dengan pekerja dan pemilik industri. Banyak dikalangan siswa kita yang memiliki lesehan kopi, lesehan nasi, dan menjadi tenaga kerja di tempat praktik industri.[21]

Pengembangan *entrepreneurship* berbasis *experiential learning* di Al-Amien Prenduan, sebagaimana pernyataan guru di prodi Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian (TPHP) SMK Al-Amien Prenduan, Bapak Zamakhsyari menyatakan bahwa:

> Pembelajaran di SMK Al-Amien sejak Kelas semester I s/d III diberikan materi tentang kewirausahaan, tujuannya membekali siswa memiliki jiwa dan mental usaha. Materi pembelajarannya meliputi kepemimpinan, percaya diri, mengambil resiko, dan berorientasi pada masa depan. Setelah tiba di tempat pratik industri, biasanya pada pengolahan roti dan pengolahan kripik singkong. Membentuk tiga kelompok dengan rincian Kelompok I persiapan bahan, Kelompok II pengolahan, dan Kelompok III *packing*.[22]

Pengembangan *entrepreneurship* berbasis *experiential learning* di Al-Amien Prenduan, sebagaimana pernyataan guru prodi Teknologi Pengolahan

[21] Herman Felani, *Wawancara*, Sumenep, 17 Desember 2016.
[22] Zamakhsyari, *Wawancara*, Sumenep, 17 Desember 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil Pertanian (TPHP) SMK Al-Amien Prenduan, Bapak Taufiqurrahman menyatakan bahwa:

> Sepengalaman saya menjadi guru pembimbing peserta praktik kerja industri (Prakerin) pada Kelas XI semester genap sekitar bulan pebruari-april, *pertama*, pada proses penyerahan, siswa diperkenalkan dulu pada situasi praktik (pengolahan kripik singkong), melibatkan diri sepenuhnya dalam pengalaman baru mereka. *Kedua*, pada hari selanjutnya biasanya mengamati situasi dan proses pengolahan kripik singkong. *Ketiga*, guru pembimbing meninjau dan memonitoring proses kegiatan praktik siswa, menindak lanjuti kendala dan problem berfikir siswa. *Keempat*, biasanya hari selanjutnya, siswa langsung praktik dengan kolaborasi dengan para pekerja industri kripik singkong.[23]

Pengembangan *entrepreneurship* berbasis *experiential learning* di Al-Amien Prenduan, sebagaimana pernyataan guru prodi Teknik Sepeda Motor (TSM) SMK Al-Amien Prenduan, Bapak Iqomol Haq menyatakan bahwa:

> Pembelajaran yang berbasis pada pengalaman langsung, seperti praktik kerja industri (Prakerin) di prodi Teknik Sepeda Motor (TSM) SMK Al-Amien Prenduan, dilaksanakan pada Kelas XI semester genap sekitar bulan pebruari-april. Biasanya di dealer resmi honda, yamaha dan suzuki di daerah Kabupaten Sumenep. Anak-anak dibekali buku laporan dan SOP. Metode pembelajarannya bersifat langsung di tempat dealer resmi dimaksud, dimulai dari pengenalan pada pengalaman baru tugas dan kewajiban di dealer. Selanjutnya mengamati proses rekontruksi sepeda yang dilakukan oleh petugas resmi dealer. Hari berikutnya siswa diminta untuk mempelajari teori dan dipadukan dengan praktik rekonstruksi servis motor. Hari keempat dan selanjutnya, siswa sudah bisa melakukan fungsinya sebagai mekanik dan fungsinya sebagai pesarta magang. Kontribusi bagi siswa, banyak dikalangan siswa kita yang memiliki bengkel di rumah masing-masing, dan jualan suku cadang motor.[24]

Pengembangan *entrepreneurship* berbasis *experiential learning* di Al-Amien Prenduan, sebagaimana pernyataan guru prodi Teknik Sepeda Motor (TSM) SMK Al-Amien Prenduan, Bapak Robi Hidayat menyatakan bahwa:

> Pembelajaran yang berbasis pada pengalaman langsung, seperti praktik kerja industri (Prakerin) di prodi Teknik Sepeda Motor (TSM) SMK Al-Amien Prenduan, biasanya di dealer resmi Honda AHAS, Yamaha dan

[23] Taufiqurrahman, *Wawancara*, Sumenep, 17 Desember 2016.
[24] Iqomol Haq, *Wawancara*, Sumenep, 18 Desember 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Suzuki. Anak-anak dibekali buku laporan dan SOP tentang panduan servis motor. Dimulai dari pengenalan tugas dan kewajiban di dealer, mengamati proses rekontruksi sepeda yang dilakukan oleh petugas resmi dealer/mekanik, mempelajari teori dan dipadukan dengan praktik rekonstruksi servis motor, dan biasanya tidak kurang dari lima hari, siswa sudah bisa menjadi mekanik walaupun masih menjadi peserta magang praktik kerja industri (Prakerin) di prodi Teknik Sepeda Motor (TSM).[25]

Pengembangan *entrepreneurship* berbasis *experiential learning* di Al-Amien Prenduan, sebagaimana pernyataan guru prodi Teknik Sepeda Motor (TSM) SMK Al-Amien Prenduan, Bapak Syaiful menyatakan bahwa:

> Tujuannya supaya siswa menjadi mekanik, ada beberapa tahapan yang harus dilalui, yaitu beradaptasi dengan dealer sekitar 1-3 hari. Kemudian siswa mengamati teknik servis dan pengecekan suku cadang yang berkualitas. Selanjutnya siswa memadukan SOP yang diberikan SMK dengan SOP yang dimiliki oleh dealer, pada hal inilah siswa berfikir bagaimana seharusnya menjadi mekanik yang baik. Akhirnya, kami yakin bahwa siswa kami walaupun masih menjadi peserta magang praktik kerja industri (Prakerin) di prodi Teknik Sepeda Motor (TSM) setelah purna akan memiliki keahlian dalam teknik otomotif.[26]

Pengembangan *entrepreneurship* berbasis *experiential learning* di Al-Amien Prenduan, sebagaimana Peneliti melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) pada siswa SMK Al-Amien prodi Agribisnis dan Pertanian dengan kompetensi teknologi pengolahan hasil pertanian (TPHP) yang berjumlah delapan siswa (Fadil Mahendra, Fuad Hasyim, Laili Fahmi, Mawardi, Muhammad Mahfud, Hasep, Wahyu Priyadi, Iman Billahy), mereka memaparkan dalam diskusinya, bahwa:

> Tujuan kami belajar kewirausahaan yaitu penguatan dan penanaman mental wirausaha, supaya hidup mandiri dan siap memasuki dunia kerja. Materi pembelajaran dalam kewirausahaan diberikan dari semester I s/d semester III berupa pengenalan pada teori mata pelajaran antara lain meliputi: kepemimpinan, percaya diri, beroerientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil resiko, dan berorientasi masa depan. Pada semester ini (I s/d III) strategi pembelajaran yang digunakan biasanya adalah Diskusi dengan

[25] Robi Hidayat, *Wawancara*, Sumenep, 18 Desember 2016.
[26] Syaiful, *Wawancara*, Sumenep, 18 Desember 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> tujuan memecahkan suatu persoalan. Pada semester berikutnya, kami melakukan rangkaian praktik kerja industri (prakerin) Pembelajaran yang berbasis pada pengalaman langsung, pendistribusiannya menyebar pada pengolahan roti dan pengolahan kripik singkong di daerah pamekasan dan sumenep. Metode pembelajarannya bersifat langsung di tempat industri, biasanya dimulai dari Pra pengolahan, Pengolahan, dan packing. Pada satu unit industri tempat siswa magang, kami terdiri tiga kelompok dengan rincian Kelompok I persiapan bahan, Kelompok II pengolahan, dan Kelompok III *packing.* Kelompok ini secara bergantian tukar posisi. Minggu pertama, pada proses penyerahan, kami diperkenalkan dulu pada situasi praktik (pengolahan roti dan kripik singkong), melibatkan diri sepenuhnya dalam pengalaman baru mereka. Pada hari kedua, kami mengamati situasi dan proses pengolahan roti dan kripik singkong. Hari ketiga guru pembimbing meninjau dan memonitoring proses kegiatan praktik siswa, menindak lanjuti kendala dan problem berfikir siswa. Hari keempat, kami langsung praktik dengan kolaborasi dengan para pekerja industri pengolahan roti dan pengolahan kripik singkong.[27]

Pengembangan *entrepreneurship* berbasis *experiential learning* di Al-Amien Prenduan, sebagaimana peneliti melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) pada siswa SMK Al-Amien prodi teknik otomotif kompetensi keahlian Teknik Sepeda Motor (TSM) yang berjumlah delapan siswa (Ah. Ahmadi, Ali Yusuf, Anshari, Arif Hidayat, Hafiduddin, Alfin Hidayat, Mahbub Nasihin, M. Husen), mereka memaparkan dalam diskusinya, bahwa:

> Materi pembelajaran dalam kewirausahaan diberikan dari semester I s/d semester III berupa pengenalan pada teori mata pelajaran antara lain meliputi: kepemimpinan, percaya diri, beroerientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil resiko, dan berorientasi masa depan. Pada semester I s/d III strategi pembelajaran yang digunakan biasanya adalah Diskusi dengan tujuan memecahkan suatu persoalan. Pada semester berikutnya, kami melakukan rangkaian praktik kerja industri (prakerin) Pembelajaran yang berbasis pada pengalaman langsung, tahapan yang harus dilalui, yaitu beradaptasi dengan dealer sekitar 1-3 hari. Kemudian kami mengamati teknik servis dan pengecekan suku cadang yang berkualitas. Selanjutnya kami memadukan SOP yang diberikan SMK dengan SOP yang dimiliki oleh dealer, pada hal inilah kami mulai mengembangkan dan berfikir bagaimana seharusnya menjadi mekanik yang baik. Akhirnya, kami walaupun masih menjadi peserta magang praktik kerja industri (Prakerin) di prodi Teknik

[27] Fadil Mahendra dkk, *Focus Group Discussion* (FGD), Sumenep, 19 Desember 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sepeda Motor (TSM) setelah purna akan memiliki keahlian dalam teknik otomotif.[28]

4. Kontribusi Pengembangan *entrepreneurship* terhadap Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Afandi Ketua Koppontren Al-Amien Prenduan Sumenep, menyatakan bahwa:

> Kontribusi Pengembangan Nilai-nilai *entrepreneurship* terhadap semangat wirausaha santri/alumni di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep. Bersinggungan dengan segala aspek kehidupan, antara lain: *pertama*, memasarkan/marketing produk. *Kedua*, semangat bekerja. *Ketiga*, unjuk kebolehan/kreatifitas merupakan pelajaran yang berharga dan *keempat*, semangat *entrepreneur* siswa/santri bahwa segala unit usaha di pondok ini hasilnya sangat luar biasa bagi santri, pesantren dan alumni.[29]

sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Musleh, selaku pengurus kopontren:

> Kontribusi Pengembangan *entrepreneurship* terhadap semangat wirausaha santri/alumni di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep. Kami diperkenalkan pada kebutuhan jasmani dan rohani (barang dan jasa), unit ekonomi Al-Amien mengisyaratkan akan kebutuhan jasmani, sementara lembaga pendidikan Al-Amien mengisyaratkan akan kebutuhan rohani. Hal ini merupakan pelajaran wirausaha bagi siswa/santri bahwa segala unit lembaga dan unit usaha di pondok ini menanamkan nilai akan kebutuhan jasmani dan rohani.[30]

Kontribusi Pengembangan *entrepreneurship* terhadap semangat wirausaha santri/alumni di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep, sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Rusli selaku kepala SMK Al-Amien:

> Nilai-nilai yang terdapat dalam kegiatan *entrepreneur* dan kontribusi Pengembangan Nilai-nilai *entrepreneurship* terhadap semangat wirausaha santri/alumni di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep.

[28] Ah Ahmadi dkk, *Focus Group Discussion* (FGD), Sumenep, 19 Desember 2016.
[29] Afandi, *Wawancara*, Sumenep, 1 Juli 2016.
[30] Musleh Wahid, *Wawancara*, 15 Juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> menumbuhkan semangat *entrepreneur* pada siswa/santri, bahwa bisnis butuh perjuangan dan relasi. dengan kegiatan entrepreneur ini, lembaga kita bisa memperkenalkan ke halayak baik tingkat regional maupun Nasional, hal ini terbukti dengan adanya undangan perkumpulan unit usaha muda ada juga Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) yang di tempatkan di Jakarta.

Hasil wawancara dengan Bapak Subeki sebagai keuangan kopontren Al-Amien Prenduan, menuturkan bahwa:

> Nilai-nilai yang terdapat dalam kegiatan *entrepreneur* dan kontribusi Pengembangan Nilai-nilai *entrepreneurship* terhadap semangat wirausaha santri/alumni di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep. menumbuhkan semangat *entrepreneur* pada siswa/santri, menjadikan santri memiliki mental produsen, tidak hanya pada mental konsumen saja.[31]

Kontribusi pengembangan *entrepreneur* di Al-Amien Prenduan Sumenep, sebagaimana pernyataan pengasuh Pesantren Bapak Ghazi Mubarak, yaitu:

> Kontribusi pengembangan *entrepreneur* di Al-Amien sangat besar, sebagian besar pengembangan fisik dan infrastruktur ditopang oleh dari pengembangan unit usaha *entrepreneur*. Tradisi kita di Al-Amien, bahwa *tabsyīr* (gaji) guru tidak diambilkan dari SPP siswa, tetapi diambilkan dari unit usaha. Jadi peran dan kontribusi unit usaha sangat vital, tidak mungkin diabaikan dalam Model pengembangan pendidikan dan unit usaha. Ada beberapa rencana untuk membuka unit usaha diluar, melakukan ekstensifikasi, memperluas dan memperbanyak jaringan diluar pesantren, dengan memanfaatkan jaringan alumni, menguatkan dan memperdalam lini bisnis pada bidang tekhnologi dan informasi.[32]

[31] Subeki, *Wawancara*, Sumenep, 9 Juni, 2016.
[32] Ghazi Mubarak, *Wawancara*, Sumenep, 16 Desember 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. *Entrepreneurship* di Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan

1. Kegiatan *entrepreneurship* di Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kegiatan *entrepreneurship* di Pesantren Darul Ulum antara lain: Koperasi Syariah Nuri (KSN) Jatim, Air minum Nuri, Pabrik es batu, Pertokoan, Dapur umum, dan Pangkas rambut.

a. Koperasi Syariah Nuri (KSN) Jatim

Koperasi Syariah Nuri (KSN) dibentuk oleh para pendiri pada hari Senin tanggal 1 Desember 2008 dan mulai beroperasi pada tanggal 1 Januari 2009, selanjutnya berbadan hukum Dari Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Pamekasan No. 02/BH/XVI.19/2010, tertanggal 29 April 2010. Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) 03.020.416.8-608.000 KOPERASI SYARIAH NURI, terdaftar tanggal 20 Oktober 2010, selanjutnya Pada tanggal 11 Desember 2014 Koperasi Syariah Nuri telah memperoleh Pengesahan Akta Perubahan Anggaran Dasar dari Pemerintah Provinsi Jawa Timur Nomor: P2T/10/09.02/01/XII/2014, tanggal 11 Desember 2014 serta Surat Izin Usaha Simpan Pinjam dari Pemerintah Provinsi Jawa Timur Nomor : P2T/26/09.06/01/XII/2014, tanggal 11 Desember 2014.[33]

Visi Koperasi Syariah Nuri adalah menjadi lembaga keuangan syariah multi guna dan usaha, dalam mengimplementasikan maqashid syariah bagi masyarakat Pamekasan pada khususnya, bagi masyarakat di Indonesia pada umumnya. Sedangkan Misi Koperasi Syariah Nuri: *pertama*, Meningkatkan kesejahteraan hidup anggota. *Kedua*, Terberdayanya para anggota untuk mengembangkan

[33] Dokumentasi, kantor pusat Koperasi Syariah Nuri di Jl Raya Palengaan (simpang tiga Palduding), Pegantenan, Pamekasan 20 Juni 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

potensi ekonomi daerah dan daya sumber daya alam yang ada. *Ketiga*, Terbentuknya jaringan usaha kecil menengah yang tangguh dan potensial di seluruh wilayah kerja anggota. *Keempat*, Terwujudnya status Koperasi Syariah NURI sebagai lembaga ekonomi produktif yang dipandang sejajar dengan lembaga ekonomi yang lain, baik swasta maupun BUMN/BUMD.[34]

Dalam perjalanan usaha yang dilakukan Koperasi Syariah Nuri telah memiliki 1 (Satu) unit usaha yaitu: Unit UJKS. UJKS atau BMT adalah sebuah Unit Usaha yang bergerak dalam Bidang Jasa Keungan Syariah dimana disamping sebagai Lembaga yang berorientasi pada Profit/Keuntungan (baitut tamwil) tetapi juga terdapat sisi Sosial (Baitul Mal). Pada unit ini terdapat 2 Jenis Produk Jasa Keuangan yang dijalankan yaitu: Simpanan/Tabungan, Tabungan Syariah (Mudharabah/Umum), Tabungan Berjangka, Tabungan Hari Raya/Idul Fitri, Tabungan Ibadah Qurban, Tabungan Pendidikan, Tabungan Haji, Pinjaman / Pembiyaan, *Mudharabah*, *Murobahah*, *Musyarakah*, *Qordul hasan*, *Rohn*/Gadai, dan *Hiwalah*.

ZIS (Zakat, Infaq, Shadaqoh), Merupakan implemintasi dari Baitul Mal yang berorientasi pada Sosial yang berbeda dengan Baitul Tamwil yang berorientasi pada profit. Adapun produk ZIS adalah menerima dan Menghimpun Dana Zakat, Infaq, Dan Shadaqah kemudian disalurkan Kepada Para Mustahiqnya, baik bersifat produktif atau komsumtif.

Koperasi Syariah Nuri menyebar di pulau Madura, dengan rincian sebagai berikut: *pertama*, kantor pusat di Jl Raya Palengaan (simpang tiga Palduding), Pegantenan, Pamekasan. *Kedua*, Kantor Cabang Sokobanah Palerenan, Desa

[34] Dokumentasi, Koppontren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan, 1 Juni 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tobaih Timur, Kec. Sokobah, Kab. Sampang. *Ketiga*, Kantor Cabang Waru Jl. Raya Waru Pasean, Depan RSUD Waru, Dsn Palalang, Desa Waru Barat, Kecamatan Waru Pamekasan. Keempat, Kantor Cabang Ketapang Jl. Raya Sawah, Dsn Duk Temor, Desa Ketapang Daya, Kec. Ketapang Sampang. *Kelima*, Kantor Cabang Sumenep Jl. Raya Asta Tinggi, Kebun Agung Kabupaten Sumenep. *Keenam*, Kantor Cabang Batumarmar Jl. Raya Blaban No. 123, Desa Blaban, Kec. Batumarmar Pamekasan. *Ketujuh*, Kantor Cabang Karang Penang Jl. Raya Karang Penang, Desa Karang Penang Kecamatan Karang Penang Sampang. *Kedelapan*, Kantor Cabang Pasean Jl. Raya Pasean, Desa Batu Kerbuy, Kecamatan Pasean Pamekasan.[35]

Sebagaimana pernyataan Direktur Koperasi Syariah Nuri Jawa Timur (KSN) Jatim Bapak Muhlisin, beliau menuturkan bahwa:

> Koperasi Syariah Nuri Jawa Timur (KSN Jatim) terus tumbuh dan mendapat kepercayaan masyarakat Madura. Hal itu terbukti dari jumlah anggota yang bergabung dan perkembangan aset yang dimiliki. Di usianya yang ke-6, nilai aset KSN Jatim mencapai Rp 30 miliar. Nilai aset tersebut tumbuh hampir dua kali lipat dalam satu tahun terakhir ini. Pada 2013 lalu, aset KSN masih Rp 17 miliar. Fakta itu terungkap dalam rapat anggota tahunan (RAT) ke-6 KSN Jatim. Rapat yang berlangsung di aula Hotel PKPN pada Minggu (7/2) lalu itu dihadiri sedikitnya 729 anggota, dewan syari'i, pengurus, pengawas, pengelola, dinas koperasi se-Madura, dan Dinas Koperasi Jatim. RAT digelar untuk mempertanggungjawabkan kinerja pengurus dan pengawas selama 2014 kepada anggota. Ketua KSN Jatim Achmad Mukhlisin menyatakan, akan terus mengembangkan KSN dengan meningkatkan kualitas layanan di seluruh kantor cabang di Jatim. Selain itu, KSN juga akan terus melakukan penguatan kelembagaan dan peningkatan kualitas SDM. Apalagi sejak 11 Desember 2014, KSN telah menjadi binaan Dinas Koperasi Jatim. "Rencananya kami akan mendirikan kantor cabang KSN di berbagai daerah di Jatim.[36]

[35] Dokumentasi, Koppontren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan, 1 Juni 2016.
[36] Mukhlisin, *Wawancara*, Pamekasan, 29 April 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KSN akan membuka unit jasa keuangan syariah (UJKS). Tujuannya, agar dapat memberikan tambahan kesejahteraan bagi para anggota. KSN juga siap memberikan keuntungan lebih. Mukhlisin menjelaskan, KSN Jatim didirikan pada 1 Desember 2008 dan mulai beroperasi pada 1 Januari 2009. Awalnya, KSN mengelola dana Rp 45.000.000 dan meningkat menjadi Rp 750.000.000 pada 31 Desember 2009. Aset terus tumbuh sehingga pada 2013 mencapai Rp 17.000.000.000 dan pada tahun 2014 telah tembus Rp 30.000.000.000, selanjutnya pada tahun 2015 tembus Rp 50.000.000.000, dan berdasarkan RAT tahun 2016 aset dan kekayaan tembus menjadi 70.000.000.000.[37]

b. Air Minum Dalam Kemasan "Nuri"

Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) memiliki unit usaha baru, yaitu AMDK (Air Minum Dalam Kemasan) "Nuri" artinya "cahayaku". Usaha ini diharapkan menjadi energi baru dalam peningkatan ekonomi pondok. Saat ini usaha ini masih menangani produksi air galon 19 liter dan kemasan air botol 600 ml. target utama konsumen unit usaha ini adalah internal pondok dan masyarakat sekitar. bergerak dalam sektor produksi air minum kemasan cup 220 ml, kemasan botol 600 ml dan 1500 ml, kemasan galon 19 Liter. Modal awal Rp. 10.000.000 dan saldo akhir menjadi Rp. 30.000.000 diluar modal mesin dan peralatan lainnya.

Air adalah kebutuhan dasar bagi kehidupan bahkan air adalah sumber dari kehidupan itu sendiri. Kebutuhan akan air saat ini semakin meningkat. Air minum sudah menjadi kebutuhan pokok bagi setiap orang. Air minum penting bagi kesehatan tubuh. Air yang berkualitas dan higienis adalah air yang cocok untuk

[37] Dokumentasi, Koppontren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan, 1 Juni 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikonsumsi. Syarat-syarat air minum adalah tidak berbau, berasa, berwarna, tidak mengandung logam berat dan tidak mengandung mikroorganisme yang berbahaya. Air minum merupakan air yang melalui pemrosesan atau tanpa pemrosesan yang memenuhi syarat kesehatan dan bisa diminum secara langsung. Air dari sumber alam bisa diminum oleh manusia secara langsung namun ada resiko bahwa air tersebut dicemari oleh bakteri atau zat yang berbahaya. Bakteri tersebut baru akan mati jika air dimasak hingga 100 derajat celcius namun zat berbahaya yang lain seperti logam tidak bisa dihilangkan dengan cara ini. Banyaknya pencemaran air semakin memperburuk kualitas air minum masyarakat saat ini. Kelebihan air isi ulang dalam kemasan, Harganya relatif murah seperti harga AMDK, Mudah untuk mendapatkan, Walaupun tidak semua namun kualitas air isi ulang sudah memenuhi standar Departemen Kesehatan. Hal ini tergantung akan kualitas sanitasi, mesin dan bahan baku air.[38]

c. Pabrik Es Batu

Unit Pabrik Es Batu merupakan bentuk kegiatan *entrepreneurship* di Pondok Pesantren Darul Ulum Pamekasan yang bergerak dalam sektor produksi es batu yang bermula dari bantuan Kementerian Koperasi dan UKM pada saat dipimpin oleh Suryadharma Ali, berupa pabrik es. Pabrik es saat ini telah beroperasi di pantai utara Pulau Madura tepatnya di Desa Tolonto Rajeh Kecamatan Pasean Pamekasan. Pemilihan lokasi ini karena didaerah Pasean merupakan komunitas Nelayan yang menghasilkan banyak ikan, Es batu tersebut cocok untuk pengawetan produk perikanan seperti ikan laut, udang laut, cumi-

[38] Dokumentasi kantor Air Minum Kemasan Nuri di Jl. Raya Palengaan Pamekasan, 20 Juni 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cumi, dan lain-lain. Dengan harapan, Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar tidak hanya menjadi institusi keagamaan, tetapi juga menjadi institusi sosial yang bermanfaat, baik kepada santri, masyarakat, agama, Negara dan Bangsa.

Dalam operasionalnya, sebagaimana observasi penulis, Mulanya air dimasukkan dalam sebuah tempat khusus, kemudian air itu ditutup menggunakan kayu. Pada sisi kanan dan kiri tempat khusus itu terlihat buliran seperti garam. Kemudian karyawan membuka kayu yang berada di bawah dengan mendorong besi besar di atasnya suasana dingin semakin terasa begitu kayu itu dipindah. Sekitar 50 balok es terlihat di sana, selanjutnya, balok-balok itu itu diambil dari tempat cetakan es tersebut, kemudian dipindah ke bak khusus sebagai penyimpanan sementara. Setelah itu, balok es itu sudah siap didistribusikan ke agen yang berada di seluruh Madura. Sedangkan untuk mendinginkan ada cairan khusus yang ditempatkan di bawah cetakan es. Selain itu, untuk mendinginkan pihaknya juga menyiapkan aneka jenis ikan. Seperti ikan bandeng, ikan tongkol, dan beberapa macam ikan lainnya. Itu digunakan untuk meningkatkan kadar keasaman di lokasi yang berfungsi membekukan cairan air.

Modal awal Produksi es batu ini sekitar Rp. 20.000.000 dan saldo akhir mencpai Rp. 55.000.000 setiap harinya mencapai 20 ret. Dalam satu ret berisi 23 balok es batu. Sementara pada hari biasa produksi es batu hanya 5-6 ret. Harga es batu dalam satu balok cuma Rp 8.000. Dengan demikian, dalam sehari bisa memperoleh dana segar sekitar Rp 4 juta. Itu berdasarkan jumlah produksi yang diperkirakan mencapai 500 balok es dengan harga Rp 8.000.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemasarannya, dilakukan dengan sistem jemput bola. Sehingga pengecer atau distributor biasanya mengambil langsung ke lokasi pabrik.

d. Unit pertokoan

Unit pertokoan merupakan bentuk kegiatan *entrepreneurship* di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar yang bergerak dalam sektor penjualan dan distribusi bahan-bahan makanan dan sembako lainnya. Kegiatan usaha ini sebagai bentuk kepedulian Pesantren Darul Ulum Banyuanyar kepada masyarakat dan santri pada khususnya. Modal awal pendiriannya sekitar Rp. 15.000.000 dan saldo akhir Rp. 75.000.000.

e. Pangkas Rambut

Unit pangkas rambut merupakan bentuk kegiatan *entrepreneurship* di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar yang bergerak dalam sektor pelayanan jasa terhadap santri dan masyrakat sekitar. Kegiatan usaha ini sebagai bentuk kepedulian Pesantren Darul Ulum Banyuanyar kepada masyarakat dan santri pada khususnya. Modal awal pendiriannya sekitar Rp. 5.000.000 dan saldo akhir Rp. 12.000.000.

f. Dapur Umum

Unit dapur umum merupakan bentuk kegiatan *entrepreneurship* di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar yang bergerak dalam sektor pelayanan jasa terhadap santri. Kegiatan usaha ini sebagai bentuk kepedulian Pesantren Darul Ulum Banyuanyar kepada wali santri dan santri pada khususnya. Modal awal pendiriannya sekitar Rp. 5.000.000 dan saldo akhir Rp. 20.000.000.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.2

Unit Kegiatan *Entrepreneurship* di Pesantren Darul Ulum Banyuanyar.[39]

NO	BENTUK USAHA	MODAL AWAL	SALDO AKHIR
1	Pabrik Es Batu	Rp. 20.000.000	Rp. 55.000.000
2	Air Minum Nuri	Rp. 10.000.000	Rp. 30.000.000
3	Koperasi Syariah Nuri (KSN) Jatim	Rp. 45.000.000	Rp. 70.000.000.000
4	Pertokoan	Rp. 15.000.000	Rp. 75.000.000
5	Dapur Umum	Rp. 5.000.000	Rp. 20.000.000
6	Pangkas rambut	Rp. 5.000.000	Rp. 12.000.000

2. Motivasi Kegiatan *entrepreneurship* di Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan

Sebagaimana pernyataan Bapak Zainuddin Syarif, pengawas Koperasi Syariah Nuri (KSN) Jatim, beliau memaparkan bahwa :

> *Entrepreneurship* adalah orang yang memiliki keinginan kuat dan dalam wirausaha. Secara sosiohistoris/sejarah berdirinya kegiatan *Entrepreneur* di lembaga Darul Ulum diawali oleh prilaku inspiratif kiai, disamping sebagai pengasuh, beliau juga pelaku bisnis/wirausaha. Dimana dalam setiap memberikan materi pengajian di Pesantren, senantiasa menanamkan nilai-nilai pendidikan yang mengarah kepada keseimbangan kesejahteraan duniawi dan ukhrawi. Dalam bahasa beliau, *"jangankan kiamat besok, kalau masih memungkinkan, tanamlah pohon hari ini"* selain itu, dalam setiap Forum pertemuan alumni Darul Ulum, seperti Forum Komunikasi Mahasiswa Santri Banyuanyar (FKMSB) dan Persatuan Alumni Banyuanyar (Peradaban) selalu memberikan motivasi agar santri dan alumninya memiliki peluang dalam bidang usaha, karena tidak mungkin ribuan santri Darul Ulum Banyuanyar (±5000 santri putra dan ±3000 santri putri) setelah lulus nanti akan menjadi Kiai, Da'i atau Muballigh semua, mereka akan terjun ke masyarakat sesuai dengan kapasitas dan panggilan jiwa individunya. Maka dari itu, pembinaan terhadap keterampilan, skill dan pengalaman lainnya sangat diperlukan diantaranya skill *entrepreneur*. Beberapa bantuan dari Kementerian Koperasi dan UKM pada saat dipimpin oleh Suryadharma Ali, berupa pabrik es. Pabrik ini telah beroperasi di pantai utara Pulau Madura, kemudian dikelola oleh alumni dan bekerjasama

[39] Dokumentasi, Koppontren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan, 1 Juni 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan masyarakat di Tlonto Rajeh Kecamatan Pasean Pamekasan. Selain itu Koperasi Nuri yang bergerak pada jasa keuangan, yang saya ketahui honor karyawannya sebesar 750.000, pengawas 2.400.000, direktur Cabang 1.500.000, terdiri dari 4 unit di Sampang, 4 unit di Pamekasan, dan 1 unit di Sumenep. Upaya pengembangannya tentu harus memperbaiki pola manajemennya, yang awalnya bersifat tradisional menjadi unit usaha dengan manajemen berdasarkan standarisasi, prosedur dan manajemen yang baik. Bahkan kalau ada rekrutmen karyawan, sudah berdasarkan *placement tes*, standar perbankan, tes tulis dan *interview*. *Planing* membuka sektor lain yaitu Agrobisnis wisata, ada lahan yang dipersiapkan pertanian, perikanan, peternakan yang dirancang dalam satu komplek/satu areal untuk memperkuat wirausaha. Manajemennya ada yang Online seperti Koperasi Syariah Nuri, dan usaha yang lainnya masih Manual, Teknik pemasaraanya menggunakan Jejaring alumni dan relasi dengan pihak luar. Teknik evaluasinya, Kalau koperasi syariah Nuri, kontrolnya ada dibagian *performant*, kedisiplinan kerajinan, audit, serta masukan masyarakat dan tokoh masyarakat serta Rapat Anggota Tahunan. Adapun tindakan lembaga ketika terdapat temuan ketidaksesuaian dalam pengelolaan keuangan, ketika diketahui ada ketidaksamaan antara Melihat catatan yang ada, total pembelian dan hasil penjualan, kalau ada hubungannya dengan *human error*, maka ada tindak lanjut.[40]

Lebih lanjut Bapak Mukhlisin, sebagai Direktur Koperasi Syariah Nuri (KSN) Jatim memaparkan bahwa:

Entrepreneur adalah Sebuah gagasan yang ditindaklanjuti dalam rangka untuk menumbuh kembangkan kewirausahaan. Sosiohistoris/sejarah berdirinya kegiatan *entrepreneur* di lembaga ini Sudah cukup lama, dikembangkan kegiatan yang mengarah kepada kewirausahaan Alm. pengasuh KH. Baqir yang membuka usaha tembakau. Kemudian dilanjutkan oleh generasi saat ini. Dibuka usaha-usaha unit pertokoan. Motivasinya untuk memenuhi kebutuhan lokal, dari kegiatan ekonomi perdagangan adalah keuntungan laba. Adanya keuntungan laba ini bisa untuk memenuhi operasional pesantren. Hal-hal yang dipersiapkan Penataan unit menjadi cakupan struktur pesantren, unit pertokoan/koperasi. Selain itu apabila santri membutuhkan pakaian, maka dibuka toko pakaian. Juga dikembangkan pangkas rambut, dapur umum, santri ingin mengembangkan IT, maka dibuka kursus Komputer. Ada unsur pelayanan pesantren dan bisnis. Bergerak dalam Pertokoan, koperasi, tailor, pangkas rambut, dapur umum, kursus dibidang komputer (DUBAKOM), pabrik es, perusahaan air minum. Upaya pengembangannya berupa penguatan permodalan, dengan upaya ini, modal semakain besar, maka kebutuhan akan terpenuhi. Sarana dan prasarana untuk peningkatan pelayanan. Selain itu, lebih pada peningkatan pelayanan santri seperti indekost 1 hari 2 kali. Pilihan bergerak dalam sektor ini, karena kebutuhan pokok. *Planing* membuka sektor lain, Pesantren itu

[40] Zainuddin Syarif, *Wawancara*, Pamekasan, 4 Mei 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> tidak hanya berfikir tentang bisnis di internal pesantren, bagaimana untuk menunjang kebutuhan operasional seperti Pabrik Es, ketika hasil tangkapan ikan banyak, maka akan menopang kebutuhan asrama santri, fasilitas lainnya. Sistem manajemennya menggunakan manajemen yang masih sederhana, dalam artian, unit usaha itu mengangkat pengelola dan setiap bulan dilakukan evaluasi. Sistem akuntansinya masih manual, dan rencananya tahun berikutnya akan dikembangkan pada online. Teknik pemasaraanya tidak ada kesulitan, ±5000 santri laki-laki dan ±3000 santri perempuan, ketika menyiapkan barang-barang akan mengalami sirkulasi dan perputaran keuangan. Evaluasinya menggunakan rapat evaluasi rutin, Struktur bidang, misalnya wakil ketua mengecek program kerja unit usaha, Masih belum melibatkan tim auditor. Ketika terdapat temuan ketidaksesuaian dalam pengelolaan keuangan, melihat catatan yang ada, harga kulakan, total pembelian dan hasil penjualan, kalau ada hubungannya dengan *human error*, atau ada penyimpangan maka ada tindak lanjut untuk meminta pertanggung jawaban. Lembaga pendidikan mayoritas memiliki unit *Entrepreneur*, Pondok pesantren memiliki unit usaha, meskipun yang relatif kecil. Lembaga pendidikan masih dominan daripada lembaga *Entrepreneur*-nya. Perbedaan kegiatan *Entrepreneur* antara Al-Amien dan banyuanyar Percetakan dan advertising. Kelebihannya kegiatan *Entrepreneur* dilembaga ini, satu-satunya Pesantren yang memiliki Pabrik Es, lokasinya di Pasean. Kelemahannya kegiatan *Entrepreneur* dilembaga ini, persoalan SDM, modelnya pengabdian, ketika sudah lulus maka ada regenerasi. Langkah-langkah apa saja untuk proyeksi kedepan untuk kemajuan lembaga pendidikan, bekerja dalam waktu yang lama, sesuai hak yang standar. Langkah-langkah proyeksi kedepan untuk kemajuan lembaga *entrepreneur*, Meningkatkan pada pengembangan Kejuruannya, dulu mencoba Pertukangan, sesuai animo masyarakat. Untuk menumbuhkan sikap dan jiwa *entrepreneur* siswa/santri memperkuat kelembagaan SMK, melibatkan santri pada unit usaha.[41]

Demikian pula pernyataan Bapak Abdul Basid selaku kepala SMK Darul Ulum Banyuanyar, menyatakan bahwa:

> *Entrepreneur* artinya mengembangkan wirausaha dan membuka lapangan pekerjaan di desa masing-masing. sosiohistoris/sejarah berdirinya kegiatan *Entrepreneur* di lembaga ini, Komitmen pesantren berdiri melayani masyarakat menengah ke bawah. Hal ini bermula dari ketidak senangan Kiai terhadap evaluasi tahunan oleh pengasuh, tentang kebutuhan pembangunan pondok yang dibebankan pada wali santri, seharusnya pondok itu menjadi tempat menuntut ilmu yang relatif murah dan layak. Maka dari itu internal pesantren harus memiliki kiat-kiat usaha. Pada umumnya santri banyuanyar berasal dari kalangan masyarakat ekonomi menengah kebawah, sehingga besar harapan ketika mereka kembali ke kampung halamannya bisa merubah status ekonominya menjadi lebih baik. Jiwa *entrepreneur* memang

[41] Mukhlisin, *Wawancara*, Pamekasan, 29 April 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

benar-benar ada di lembaga ini, sesuai dengan amanah kiai. Ada dogma istilahnya barakah, ketika berbuat baik, maka tinggal menunggu imbalan dari Allah. Model menanamkan sikap *entrepreneur* kepada santri/Siswa. Hal-hal yang dipersiapkan Bermula dari Musayawarah pengurus dan alumni untuk mengembangkan usaha yang kemudian ditindak lanjuti kepada pengasuh, kemudian pengasuh memberi modal awal dan kemudian untuk di kembangkan oleh alumni. Upaya pengembangannya memperbaiki infrastruktur, misal toko yang bentuknya kecil/klontongan yang tidak layak kemudin dibangun berlantai dua. *Planing* membuka sektor lain yaitu sektor produksi melayani bidang pertanian. Karena pertanian menjadi sektor paling vital, dengan memanfaatkan alumni untuk menggerakkan sektor pertanian. teknik pemasaraanya lebih mengandalkan santri dan alumni, konsumennya sudah jelas. Nuri, produksi yang ada, masih minim. Usaha dipondok saja sudah berjalan. Produksi Nuri masih kewalahan. teknik evaluasinya melakukan rapat bulanan internal pengurus, belum melibatkan tim auditor, tetapi ada keinginan untuk memperbaiki sistem keuangan. Memiliki software. tindakan lembaga ketika terdapat temuan ketidaksesuaian dalam pengelolaan keuangan, dengan melakukan evaluasi kepada struktural kepengurusan, menganalisa kekurangan dan kelemahan. Meminta kejelasan, apakah karena surplus tidak ada karena investasi pembenagunan, tetapi tidak ada aset atau Mekanisme pergantian kepengurusan.[42]

Demikian pula pernyataan Bapak Zainollah Shomad, pengurus Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan, memaparkan bahwa:

Entrepreneur artinya mengembangkan wirausaha dan membuka lapangan pekerjaan di desa masing-masing. sosiohistoris/sejarah berdirinya kegiatan *Entrepreneur* di lembaga ini, Komitmen pesantren berdiri melayani masyarakat menengah ke bawah. Hal ini bermula dari ketidak senangan Kiai terhadap evaluasi tahunan oleh pengasuh, tentang kebutuhan pembangunan pondok yang dibebankan pada wali santri, seharusnya pondok itu menjadi tempat menuntut ilmu yang relatif murah dan layak. Maka dari itu internal pesantren harus memiliki kiat-kiat usaha. Pada umumnya santri banyuanyar berasal dari kalangan masyarakat ekonomi menengah kebawah, sehingga besar harapan ketika mereka kembali ke kampung halamannya bisa merubah status ekonominya menjadi lebih baik. Jiwa *entrepreneur* memang benar-benar ada di lembaga ini, sesuai dengan amanah kiai. Ada dogma istilahnya barakah, ketika berbuat baik, maka tinggal menunggu imbalan dari Allah. Model menanamkan sikap *entrepreneur* kepada santri/Siswa. Hal-hal yang dipersiapkan Bermula dari Musayawarah pengurus dan alumni untuk mengembangkan usaha yang kemudian ditindak lanjuti kepada pengasuh, kemudian pengasuh memberi modal awal dan kemudian untuk di kembangkan oleh alumni. Upaya pengembangannya memperbaiki infrastruktur, misal toko yang bentuknya kecil/klontongan yang tidak layak kemudin dibangun berlantai dua. *Planing* membuka sektor lain yaitu sektor

[42] Abd Basid, *Wawancara*, Pamekasan, 15 Mei 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> produksi melayani bidang pertanian. Karena pertanian menjadi sektor paling vital, dengan memanfaatkan alumni untuk menggerakkan sektor pertanian. teknik pemasaraanya lebih mengandalkan santri dan alumni, konsumennya sudah jelas. Nuri, produksi yang ada, masih minim. Usaha dipondok saja sudah berjalan. Produksi Nuri masih kewalahan. teknik evaluasinya melakukan rapat bulanan internal pengurus, belum melibatkan tim auditor, tetapi ada keinginan untuk memperbaiki sistem keuangan. Memiliki software. tindakan lembaga ketika terdapat temuan ketidaksesuaian dalam pengelolaan keuangan, dengan melakukan evaluasi kepada struktural kepengurusan, menganalisa kekurangan dan kelemahan. Meminta kejelasan, apakah karena surplus tidak ada karena investasi pembenagunan, tetapi tidak ada aset atau Mekanisme pergantian kepengurusan.[43]

3. Model Pengembangan *Entrepreneurship* Berbasis *Experiential Learning* di Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan

Model pengembangan *entrepreneurship* berbasis *Experientil Learning* yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan, sebagaimana pernyataan Bapak Zainuddin Syarif, pengawas Koperasi Syariah Nuri (KSN) Jatim, beliau memaparkan bahwa:

> Dalam konsep ekonomi, Darul Ulum dalam hal ini kiai selalu menyampaikan pada santri dan alumni serta dilakukan sendiri oleh lembaga/kopontren dengan pengamalan teori "*Kuasai du-padduh"* (kuasai pojok-pojok/sudut) sehingga wajar disetiap pertigaan dan perempatan di Kabupaten Pamekasan dibangun pertokoan milik Pesantren Darul Ulum. Sebagai pusat perbelanjaan yang meliputi toko bahan pokok, toko kitab dan toko bahan bangunan. Konsep ini menjadi wadah mobilisasi sosial dengan pemlihan lokasi wirausaha yang sangat strategis, bergerak dalam sektor usaha dan bisnis maka harus memilih serta melakukan analisis kelebihan dan kekurangan lokasi usaha akan menopang berhasil dalam dunia bisnis dan usaha.[44]

Model pengembangan *entrepreneurship* berbasis *Experientil Learning* yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan, sebagaimana

[43] Zainullah Shomad, *Wawancara*, Pamekasan, 15 Mei 2016.
[44] Zainuddin Syarif, *Wawancara*, Pamekasan, 29 Mei 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pernyataan Bapak Zainollah Shomad pengurus Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan, memaparkan bahwa:

> Model Pengembangan Nilai-nilai *entrepreneurship* yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan kepada Santri/Siswa, diantaranya dengan cara merekrut santri yang secara ekonomi kurang mampu dengan cara memberikan banyak wadah bagi santri untuk mengabdi, yang kemudian kita kenal dengan istilah *"ngabuleh/khaddam"* (pelayan keluarga kiai), ada yang mengabdi pada sektor pertanian dengan menanam pohon Nangka, pohon Kelapa dan pohon Kurma di areal Pesantren Darul Ulum. Ada pula yang mengabdi atau *"ngabuleh"* pada sektor peternakan dengan memanfaatkan ternak Sapi dan Kambing. Prilaku *ngabuleh* dimaksud merupakan model yang ditanamkan kiai para santri-nya dalam membekali ilmu pengetahuan, skill, dan keahlian kepada santri tentang dunia usaha sebagai pengejawantahan nilai-nilai ajaran Islam.[45]

Selain itu, juga merupakan bagian dari Model pengembangan *entrepreneurship* berbasis *Experientil Learning* yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan, sebagaimana pernyataan Bapak Nurul Hadi, pengurus KSN Jatim mengatakan bahwa:

> Dalam menanamkan sikap dan jiwa *entrepreneur*, tausiah keagamaan kiai yang senantiasa tertanam bagi santri dan alumninya adalah *"jangankan kiamat hari esok, apa yang bisa kita tanam hari ini, mari kita tanam"*. Slogan ini menjadi spirit dan motivasi seluruh santri dalam proses menempa ilmu di Pesantren, bahwa apa yang kita lakukan hari ini, buahnya akan dirasakan dikemudian hari. Selain itu ada slogan kiai *"Kerja keras, kerja cerdas dan kerja ikhlas"*. Kerja keras yang dimaksud adalah, sebagai generasi umat dan bangsa selalu optimis dan melakukan sesuatu hal yang bermanfaat. Kerja cerdas dimaksud adalah, keterampilan dan skill ilmu pengetahuan wajib dimiliki oleh para santri. Kerja ikhlas adalah, bahwa apa yang kita kerjakan ini semuanya mengharap ridha dan mengabdi sebagai hamba Allah. Model ini, saya menyebutnya sebagai model keteladanan kiai.[46]

Selain itu, juga merupakan bagian dari Model pengembangan *entrepreneurship* berbasis *Experientil Learning* yang dilakukan di Pondok

[45] Zainuddin Syarif, *Wawancara*, Pamekasan, 29 Mei 2016.
[46] Zainuddin Syarif, *Wawancara*, Pamekasan, 29 Mei 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan, Lebih lanjut Bapak Mukhlisin Direktur Koperasi Syariah Nuri (KSN) Jatim memaparkan bahwa:

> Model/Model pengembangan nilai-nilai *Entrepreneur* Di Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan, Jiwa *entrepreneur* memang benar-benar ada di lembaga ini sejak lama, sikap dan jiwa *entrepreneur* di lembaga ini sudah lama dikembangkan kegiatan yang mengarah kepada kewirausahaan. Hal ini dapat kita amati bagaimana Alm. pengasuh KH. Baqir selaku sesepuh di pesantren Banyuanyar yang memiliki usaha tembakau. Kemudian sikap dan jiwa *intrepreneur* ini tetap dilanjutkan oleh generasi berikutnya dengan memiliki usaha pabrik sarung, dalam perjalanannya tetap dilanjutkan oleh generasi berikutnya walaupun dalam format dan bentuk usaha dan lembaga ekonomi yang berbeda. Pengasuh dalam hal ini memberi contoh kepada santri melalui prilaku inspiratif kiai dengan peran ganda sebagai pelaku bisnis untuk keberlangsungan, kemandirian dan ketahanan ekonomi lembaga pendidikan, dan sebagai pengasuh lembaga pendidikan dalam syiar Islam. Dualisme ini menjadi modal keseimbangan sisi duniawi dan ukhrawi.[47]

Lebih lanjut bahwa Model pengembangan *entrepreneurship* berbasis *Experientil Learning* yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan, sebagaimana pernyataan Bapak Abd Basid, kepala SMK Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan:

> Model pengembangan *Entrepreneur* Di Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan. *Pertama*, Memberikan paradigma kepada santri dan siswa, bahwa kita sebagai masyarakat sosial-agraris yang hidup di Negara agraris yang identik dengan bertani dan beternak. Maka kemudian kita harus memiliki jiwa sosial-ekonomi yang berbasis agraris pula. Kami menyebutnya dengan istilah *"social-preneur"* artinya memiliki usaha yang memiliki nilai sosial ekonomi agraris. Salah satu contoh dalam komunitas 40 orang, kita harus memiliki unit usaha/*entrepreneur*, dengan mementingkan kebutuhan sosial ekonomi masyarakat. Salah satu model *social-preneur* yang telah diterapkan oleh alumni Darul Ulum adalah: kampung gembala di waru yang dilakukan oleh Bapak Miftah, dan ternak sapi yang dilakukan oleh Bapak Imam di Desa Pangereman sampang. Diketahui bahwa, kampung gembala dan ternak sapi dimaksud akan mengurangi tingkat pengangguran dan menambah kesejahteraan masyarakat. Asumsi dasarnya adalah, ketika populasi ternak, sebanding dengan populasi masyarakat didaerah/tempat tertentu, maka tingkat

[47] Mukhlisin, *Wawancara*, Pamekasan, 29 April 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> kesejahterannya pasti meningkat. Karena dengan sendirinya Ada aktivitas kegiatan ekonomi produktif disana, membuka lapangan kerja sebagai pencari pakan ternak, pemerah susu dan penjual hewan ternak serta reboisasi yang maksimal untuk kebutuhan ternak yang ujung-ujungnya tidak ada lahan yang nganggur. Kalau di SMK siswa diberikan materi dengan metode pembelajaran pengalaman langsung, bagi jurusan agrobisnis praktik menanam seperti sayur-sayuran, tanaman mangga, kelapa dan kurma. Untuk jurusan Perbankan syari'ah dan administrasi perkantoran siswa melakukan praktik penjualan dan akuntansi.[48]

Jika ditilik dari sudut pandang ekonomi, bertani dan beternak memiliki implikasi tersendiri dalam sektor perekonomian khususnya masyarakat agraris yaitu; *pertama*, kebutuhan ekonomi masyarakat terpenuhi. *Kedua*, mengatasi pengangguran dengan membuka lapangan kerja. Ketiga, lahan kosong menjadi ditanami dengan reboisasi rumput sebagai pakan ternak. Hal ini dapat dilihat dari aktifitas dan kegiatan masyarakat yang ada di lokasi peternakan, peternak dan pekerja merasa di untungkan dan mendapatkan omset yang besar pula ketika musim panin hewan ternak. Hal ini merupakan indikator nyata betapa dampak ekonominya cukup besar.[49]

Pengembangan *entrepreneurship* berbasis *experiential learning* di Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan, sebagaimana pernyataan Wakil Kepala Sekolah kurikulum SMK Darul Ulum, Bapak Khairul Anam menyatakan bahwa:

> Mitra kerja *Memorandum of Understanding* (MoU) SMK Darul Ulum prodi Perbankan Syari'ah (PBS) dengan Koperasi Syariah Nuri milik pesantren Darul Ulum Banyuanayar, prodi Administrasi Perkantoran (AP) MoU dengan Perpustakaan Umum Kabupaten Pamekasan, prodi Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) MoU dengan Dinas perhubungan dan Informatika Kabupaten Pamekasan, sehingga untuk pelaksanaan ujian UKK siswa SMK bermitra kesana. Sedangkan pelaksanaan praktik industri (prakerin) bermitra dengan pesantren, kami menyebutnya sebagai pra guru tugas bagi siswa sekaligus sebagai santri. Pakerin ini dilaksanakan pada kelas XI semester genap/semester IV dimana pelaksaannya bersamaan

[48] Abd Basid, *Wawancara*, Pamekasan, 15 Mei 2016.
[49] Observasi di Desa Waru dan Desa Pangereman 20 Mei 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> dengan pelaksanaan Ujian Nasional bagi kelas akhir. Kegiatan prakerin ini dilaksanakan pada bulan April berlangsung selama 40 hari di lokasi prakerin. Walupun aturan pusat bahwa prakerin ini semestinya dilaksanakan 3 Bulan dengan catatan durasi waktunya hanya setengah hari. Tetapi lembaga kami memiliki rasionalisasi yang berbeda, yaitu melaksanakan prakerin selama 40 hari, dengan durasi waktu 24 jam dan bermukim di lokasi prakerin. Langkah-langkah yang dilakukan oleh pihak SMK Darul Ulum dalam proses Praktik Kerja Industri (prakerin) antara lain: *pertama*, Membimbing siswa dengan materi sesuai panduan jurusan masing-masing. *Kedua*, melakukan survie lokasi tempat prakerin yang relevan dengan masing-masing jurusan. *Ketiga*, meminta kesiapan dan kesediaan mitra lembaga. *Keempat*, penyerahan peserta prakerin kepada mitra lembaga SMK dan pesantren. *Kelima*, memonitoring dan mengevaluasi peserta prakerin. *Keenam*, penarikan peserta dari lembaga mitra. Bentuk kegiatan mereka pada masing-masing jurusan, antara lain: *pertama*, Jurusan Administrasi Perkantoran (AP) Membantu dibidang administrasi, surat meyurat, pembuatan struktur, absensi dll, dengan penempatan lokasi menyebar di daerah Madura di lembaga pendidikan sebagaimana mitra pesantren. *Kedua*, Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) pelayanan pada instalasi *software* dan *hardware*, dengan mengecek ketersediaan laboratorium komputer di Lembaga. *Ketiga*, Jurusan Perbankan Syari'ah (PBS) pelayanan pada lingkup mitra pesantren yang memiliki koperasi dan atau bank mini syariah. Bentuk evaluasinya adalah berbentuk laporan kepada penanggung jawab pada masing-masing ketua jurusan. Kontribusi pada siswa yang sudah melakanakan pembelajaran langsung seperti prakerin antara lain, *pertama* siswa mulai belajar tertib administrasi dan membantu kelengkapan dokumen lembaga. *Kedua*, tertanamnya jiwa kepemimpinan bagi siswa. *Ketiga*, pemasaran, citra dan nama baik serta nilai tawar lembaga dengan peran langsung dan keterlibatan langsung siswa, misalnya ada alumni atas nama Miftahul Ulum yang memiliki *software* yang berbasis data telah digunakan di kesekretariatan di Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Pamekasan dan Pemerintah Daerah pada bagian up. Pembagunan. *Keempat*, terbentuknya studi club Pencinta Akuntansi Syariah, SMK Darul Ulum telah memenangi lomba tingkat Kabupaten Pamekasan.[50]

Pengembangan *entrepreneurship* berbasis *experiential learning* di Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan, sebagaimana pernyataan prodi Administrasi Perkantoran SMK Darul Ulum, Bapak Ach Sahrowi menyatakan bahwa:

> Langkah-langkah yang dilakukan oleh pihak SMK Darul Ulum sebelum Praktik Kerja Industri (prakerin) antara lain: *pertama*, Pembimbingan peserta dibimbing sesuai prodi. *kedua*, Penempatannya sesuai lembaga yang

[50] Khairul Anam, *Wawancara*, Pamekasan, 22 Desember 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> memiliki fasilitas sesuai prodi. *Ketiga*, Pembekalan kepada peserta prakerin berupa file, apakah file itu sudah ada atau masih belum ada semisalnya struktur, absen siswa/guru, di verifikasi dan di identifikasi. *Keempat*, Monitoringnya minimal sudah melakukan separuh perjalanan. Adapun tahapan pembelajaran siswa di lokasi praktik yaitu: *Pertama*, ta'aruf/Perkenalan kepada pengasuh, guru, murid dan masyarakat sekitar. *Kedua*, permohonan ijin pada lembaga, kepala sekolah dan pengasuh yang dilakukan secara lisan. *Ketiga*, cek dan verifikasi dengan mengedepankan etika pada pengasuh dan kepala sekolah khawatir menyalahi etika. Kalau belum ada, maka siswa membuatkan. Jika sudah ada, maka siswa mengidentifikasi bentuk kesesuaiannya. Adapun kontribusi prakerin kepada siswa yang teah melakukan pembelajaran langsung seperti ini, siswa memiliki jiwa kepemimpinan, ada perubahan tingkah laku, memiliki skill yang baik. [51]

Pengembangan *entrepreneurship* berbasis *experiential learning* di Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan, sebagaimana pernyataan guru SMK Darul Ulum, Bapak Hasir menyatakan bahwa:

> Bentuk kegiatan pembelajaran langsung siswa SMK bisa di contohkan pada kegiatan praktik industrinya misalkan pada Jurusan Administrasi Perkantoran (AP), siswa belajar langsung pada pengalaman pribadinya masing-masing dengan cara membantu dibidang administrasi, surat meyurat, pembuatan struktur, absensi dll. Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) siswa belajar langsung pada pengalaman pribadinya masing-masing dengan cara membantu pelayanan pada instalasi *software* dan *hardware*, dengan mengecek ketersediaan laboratorium komputer di Lembaga. Jurusan Perbankan Syari'ah (PBS) siswa belajar langsung pada pengalaman pribadinya masing-masing dengan cara membantu pelayanan pada lingkup mitra pesantren yang memiliki koperasi dan atau bank mini syaria. Bentuk evaluasinya adalah berbentuk laporan kepada penanggung jawab pada masing-masing ketua jurusan.[52]

Pengembangan *entrepreneurship* berbasis *experiential learning* di Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan, sebagaimana pernyataan guru SMK Darul Ulum, Bapak Mansur menyatakan bahwa:

---

[51] Ach Sahrowi, *Wawancara*, Pamekasan, 22 Desember 2016.
[52] Hasir, *Wawancara*, Pamekasan, 22 Desember 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Langkah-langkah yang dilakukan oleh pihak SMK Darul Ulum dalam proses Praktik Kerja Industri (prakerin) antara lain: *pertama*, Membimbing siswa dengan materi sesuai panduan jurusan masing-masing. *Kedua*, melakukan survie lokasi tempat prakerin yang relevan dengan masing-masing jurusan. *Ketiga*, meminta kesiapan dan kesediaan mitra lembaga. *Keempat*, penyerahan peserta prakerin kepada mitra lembaga SMK dan pesantren. *Kelima*, memonitoring dan mengevaluasi peserta prakerin. *Keenam*, penarikan peserta dari lembaga mitra. Dengan program pelatihan ini, maka peningkatan keterampilan, keahlian dan pengalaman menjadi tujuan akhir antara pihak lembaga pendidikan dan Dunia Usaha dan Industri (DUDI). Pihak lembaga pendidikan mendorong kemajuan industri dari sisi kemampuan sumber daya manusia minimal tingkat pelaksana industri dengan membuat blue print pelatihan dan dikuatkan dengan MoU sebagai payung hukum agar relasi keduanya tetap terjaga dan berkesinambungan.[53]

Peneliti juga melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) pada siswa SMK Darul Ulum Banyuanyar, pada kompetensi keahlian administrasi perkantoran yang berjumlah delapan siswa (Abd Salam, Ach. Khusyairi, Basiruddin, Hamdi Zein, Hasan, Imam Sibagih, Imron, Moh. Abbas), mereka memaparkan dalam diskusinya, bahwa:

> Proses pembelajaran dipusatkan pada tempat kerja dan meliputi program yang terencana dari pelatihan formal dan mentoring, mengakui bahwa tempat kerja menawarkan kesempatan yang banyak untuk belajar seperti di ruang kelas. Sistem magang merupakan salah satu bentuk pembelajaran *experiential learning*. Dalam sistem ini siswa belajar dengan seorang ahli atau maestro melalui pengamatan dan imitasi perilaku dan cara kerjanya dengan intens sehingga bisa mendapatkan pengalaman spesifik. Langkah-langkah yang dilakukan oleh pihak SMK Darul Ulum sebelum Praktik Kerja Industri (prakerin) antara lain: *pertama*, Pembimbingan peserta dibimbing sesuai prodi. *kedua*, Penempatannya sesuai lembaga yang memiliki fasilitas sesuai prodi. *Ketiga*, Pembekalan kepada peserta prakerin berupa file, apakah file itu sudah ada atau masih belum ada semisalnya struktur, absen siswa/guru, di verifikasi dan di identifikasi. *Keempat*, Monitoringnya minimal sudah melakukan separuh perjalanan. Adapun tahapan pembelajaran siswa di lokasi praktik yaitu: *Pertama*, ta'aruf/Perkenalan kepada pengasuh, guru, murid dan masyarakat sekitar. *Kedua*, permohonan ijin pada lembaga, kepala sekolah dan pengasuh yang dilakukan secara lisan. *Ketiga*, cek dan verifikasi dengan mengedepankan etika pada pengasuh dan kepala sekolah khawatir menyalahi etika. Belajar langsung

[53] Mansur, *Wawancara*, Pamekasan, 22 Desember 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> pada pengalaman dengan cara membantu dibidang administrasi, seperti surat meyurat, pembuatan struktur, absensi dll.[54]

Peneliti juga melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) pada siswa SMK Darul Ulum Banyuanyar, pada kompetensi keahlian teknik komputer dan jaringan (TKJ) yang berjumlah delapan siswa (Mohammad Hasan, A Hendra Purnomo, Abd. Aziz, Abdilah Fahrul Rozi, Abrori, Badrut Tamam, Fadlilurrahman, Fauzan Afandi), mereka memaparkan dalam diskusinya, bahwa:

> Pada jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) pembelajaran kami lebih kepada pelayanan pada instalasi *software* dan *hardware*, dengan mengecek ketersediaan laboratorium komputer di Lembaga. Pada umumnya siswa yang sudah melaksanakan pembelajaran pada pengalaman langsung seperti ini, maka siswa bisa melakukan pemasaran lembaga, citra dan nama baik serta nilai tawar lembaga dengan peran langsung dan keterlibatan langsung para siswa, misalnya seperti yang telah dilakukan oleh senior kami Miftahul Ulum yang memiliki *software* yang berbasis data telah digunakan di kesekretariatan di Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Pamekasan dan Pemerintah Daerah pada bagian up. Pembangunan. Proses pembelajaran dipusatkan pada tempat kerja dan meliputi program yang terencana dari pelatihan formal dan mentoring, tempat kerja menawarkan kesempatan yang banyak untuk belajar seperti di ruang kelas. Sistem magang merupakan salah satu bentuk pembelajaran *experiential learning*. Dalam sistem ini siswa belajar dengan seorang ahli atau maestro melalui pengamatan dan imitasi perilaku dan cara kerjanya dengan intens sehingga bisa mendapatkan pengalaman spesifik. Langkah-langkah yang dilakukan oleh pihak SMK Darul Ulum sebelum Praktik Kerja Industri (prakerin) antara lain: *pertama*, Pembimbingan peserta dibimbing sesuai prodi. *kedua*, Penempatannya sesuai lembaga yang memiliki fasilitas sesuai prodi. *Ketiga*, Pembekalan kepada peserta prakerin berupa file, apakah file itu sudah ada atau masih belum ada semisalnya struktur, absen siswa/guru, di verifikasi dan di identifikasi. *Keempat*, Monitoringnya minimal sudah melakukan separuh perjalanan. Adapun tahapan pembelajaran siswa di lokasi praktik yaitu: *Pertama*, ta'aruf/Perkenalan kepada pengasuh, guru, murid dan masyarakat sekitar. *Kedua*, permohonan ijin pada lembaga, kepala sekolah dan pengasuh yang dilakukan secara lisan. *Ketiga*, cek dan verifikasi dengan mengedepankan etika pada pengasuh dan kepala sekolah khawatir menyalahi etika. Belajar langsung pada pengalaman dengan cara membantu dibidang instalasi *software* dan *hardware* yang berbasis data.[55]

---

[54] Abd Salam, *Focus Group Discussion* (FGD), Pamekasan, 23 Desember 2016.
[55] Mohammad Hasan dkk, *Focus Group Discussion* (FGD), Pamekasan, 23 Desember 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti juga melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) pada siswa SMK Darul Ulum Banyuanyar, pada kompetensi keahlian Jurusan Perbankan Syari'ah (PBS) yang berjumlah delapan siswa (A. Zubairi, Abd. Rahman, Ach. Sukron, Achmad Suaiman, Ach. Zamroni, Avin Arifin, Efendi, Erfan Hakiki), mereka memaparkan dalam diskusinya, bahwa:

> Pada Jurusan Perbankan Syari'ah (PBS) pelayanan pada lingkup mitra pesantren Darul Ulum yang memiliki koperasi dan atau bank mini syariah. Pembelajaran kami lebih kepada pelayanan pada pembukuan laporan keuangan. Proses pembelajaran dipusatkan pada tempat kerja dan meliputi program yang terencana dari pelatihan formal dan mentoring, tempat kerja menawarkan kesempatan yang banyak untuk belajar seperti di ruang kelas. Sistem magang merupakan salah satu bentuk pembelajaran *experiential learning*. Langkah-langkah yang dilakukan oleh pihak SMK Darul Ulum sebelum Praktik Kerja Industri (prakerin) antara lain: *pertama*, Pembimbingan peserta dibimbing sesuai prodi. *kedua*, Penempatannya sesuai lembaga yang memiliki fasilitas sesuai prodi. *Ketiga*, Pembekalan kepada peserta prakerin berupa file, apakah file itu sudah ada atau masih belum ada semisalnya struktur, absen siswa/guru, di verifikasi dan di identifikasi. *Keempat*, Monitoringnya minimal sudah melakukan separuh perjalanan. Adapun tahapan pembelajaran siswa di lokasi praktik yaitu: *Pertama*, ta'aruf/Perkenalan kepada pengasuh, guru, murid dan masyarakat sekitar. *Kedua*, permohonan ijin pada lembaga, kepala sekolah dan pengasuh yang dilakukan secara lisan. *Ketiga*, cek dan verifikasi dengan mengedepankan etika pada pengasuh dan kepala sekolah khawatir menyalahi etika. Belajar langsung pada pengalaman dengan cara membantu pada proses pelayanan pada lingkup mitra pesantren Darul Ulum yang memiliki koperasi dan atau bank mini syariah khususnya dibidang pelayanan pada pembukuan laporan keuangan.[56]

4. Kontribusi Pengembangan *Entrepreneurship* di Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan

Sebagaimana pernyataan Bapak H. Muhdlar, pengurus Ikatan Alumni Darul Ulum Banyuanyar, bahwa:

> Manfaat dan kontribusi Pengembangan Nilai-nilai *entrepreneurship* terhadap semangat wirausaha santri/alumni di Pondok Pesantren Darul

[56] A. Zubairi dkk, *Focus Group Discussion* (FGD), Pamekasan, 23 Desember 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Ulum Banyuanyar Pamekasan, santri memiliki modal motivasi dan modal mental yang kuat dalam menyelami dunia usaha. Setelah menjadi alumni, santri senantiasa mengingat pesan-pesan moral yang disampaikan pengasuh. Diantaranya "Kerja cerdas, kerja keras dan kerja ikhlas" Saya sebagai alumni mengamalkan tausiah kiai dengan mendirikan unit usaha yang bergerak dibidang jasa dan pelayanan jamaah haji dan umroh. Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIH) Al-Muna merupakan kontribusi nyata dari sekian banyak ilmu yang didapat ketika masih nyantri di pesantren Banyuanyar. Ada banyak manfaat yang dapat kami tangkap dari tausiah beliau, melalui wadah Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIH) Al-Muna ini, saya bisa mengabdi pada masyarakat, pada pesantren dan agama. Kegiatan usaha ini memiliki makna "Ibadah dan nilai sosio-ekonomi".[57]

Manfaat dan kontribusi pengembangan *entrepreneurship* terhadap semangat wirausaha santri/alumni di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan, Sebagaimana pernyataan Bapak H. Syakur dan Bapak Dhafir, alumni Darul Ulum Banyuanyar:

> Saya H.Syakur dan bapak Dhafir sebagai alumni yang dibesarkan di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar saat ini menekuni usaha dibidang onderdil dan elektronik. Saya mendapatkan manfaat dan memiliki semangat wirausaha setelah Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan membekali jiwa dan prilaku ekonomi dengan diimbangi doa dan usaha meningkatkan daya kreatifitas. Saya masih ingat pesan pengasuh waktu masih mondok, bahwa tidak semua santri yang jumlahnya ribuan, ketika pulang kerumah masing-masing menjadi kiai, guru/ustadz. Maka tidak masalah ketika santri menjadi profesi yang lain, sesuai minat dan bakat masing-masing. Saya pribadi berkesimpulan bahwa mungkin saja bakat dan minat saya bergerak dibidang wirausaha dibidang onderdil dan elektronik karena dilokasi tempat saya tinggal, tidak ada yang memiliki usaha onderdil dan elektronik. Dengan harapan, sebagai alumni bisa memberikan kontribusi baik berupa materiil dan moril bantuan sarana, memberi masukan terhadap peningkatan skill, jejaring antara pesantren dan alumni, untuk kemajuan kegiatan wirausaha yang dikelola oleh Darul Ulum Banyuanyar.[58]

Lebih lanjut, Manfaat dan kontribusi Pengembangan *entrepreneurship* terhadap semangat wirausaha santri/alumni di Pondok Pesantren Darul Ulum

[57] H. Muhdlar, *Wawancara*, 25 Mei 2016.
[58] H. Syakur, *Wawancara*, Pamekasan, 20 Mei 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Banyuanyar Pamekasan, Sebagaimana pernyataan Bapak Mukhtar, alumni Darul Ulum Banyuanyar:

> Wirausaha saya dibidang konveksi, perdagangan, dan kontraktor. Sebagai alumni, saya merasakan betul kontribusi nilai-nilai *entrepreneurship* terhadap semangat wirausaha santri/alumni sewaktu masih di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan. Siapapun alumninya dan apapun jenis pekerjaannya yang penting halal dan bermanfaat pada orang lain. Doa dan barakah pesantren dapat kita rasakan manfaatnya, ketika sudah sukses menjadi alumni selalu mengingat jasa dan perjuangan para pengasuh pesantren. Ikut berperan serta menunjang terhadap kebutuhan operasional lembaga pendidikan yang gigih dalam dakwah Islamiyah.[59]

Lebih lanjut, Manfaat dan kontribusi Pengembangan *entrepreneurship* terhadap semangat wirausaha santri/alumni di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan, Sebagaimana pernyataan Bapak Mukhlisin, Direktur KSN Jatim, memaparkan bahwa:

> Paguyuban alumni Persatuan Alumni Darul Ulum Banyuanyar (Peradaban) mampu mendirikan Koperasi Syariah NURI dengan prestasi level regional dengan modal awal Rp. 45.000.000 dan sekarang omsetnya ± Rp. 70 Milyar. Prestasi ini bisa tercapai karena tekad dan peran alumni yang bergerak dalam sektor usaha jasa keuangan, dengan tujuan jejaring antara alumni, stabilitas keuangan dan kemandirian pesantren, dengan usaha akan mengurangi ketergantugan pada orang lain, pemerintah dan sumber dana bantuan lainnya. Dengan memberikan fungsi pelayanan dan jasa keuangan, maka keuntungan yang ada, maka Menunjang terhadap kebutuhan operasional lembaga dilingkungan Darul Ulum.[60]

Demikian pula pernyataan Bapak Miftah dan Bapak Imam, alumni Darul Ulum Banyuaanyar:

> Manfaat dan kontribusi Pengembangan Nilai-nilai *entrepreneurship* terhadap semangat wirausaha santri/alumni di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan. Tausiah dan pesan-pesan moril kiai tentang sosial dan ekonomi tertanam dalam diri saya, jadilah santri yang bermanfaat pada manusia yang lain *(khairu an-nās anfauhum li an-nās)*. Ketika semua alumni membuka yayasan pendidikan, saya memilih mendirikan yayasan *social-preneur* yaitu kampung gembala di waru yang dilakukan oleh Bapak Miftah, dan ternak sapi yang dilakukan oleh Bapak Imam di Desa

[59] Mukhtar, *Wawancara*, Pamekasan, 22 Mei 2016
[60] Mukhlisin, *Wawancara*, Pamekasan, 29 April 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pangereman sampang. Perlu diketahui bahwa, kampung gembala dan ternak sapi dimaksud dengan niat akan mengurangi tingkat pengangguran serta menambah kesejahteraan ekonomi masyarakat. Asumsi dasarnya adalah, ketika populasi ternak, sebanding dengan populasi masyarakat didaerah/tempat tertentu, maka tingkat pengangguran berkurang, dan tingkat kesejahteran masyarakat di sekitar kita juga meningkat. Yayasan *social-preneur* yaitu kampung gembala di waru yang dilakukan oleh Bapak Miftah, dan ternak sapi yang dilakukan oleh Bapak Imam di Desa Pangereman sampang menjadi langkah solutif mengurangi tingkat pengangguran serta menambah kesejahteraan ekonomi masyarakat. Asumsi dasarnya adalah, ketika populasi ternak, sebanding dengan populasi masyarakat didaerah/tempat tertentu, maka tingkat pengangguran berkurang, dan tingkat kesejahteran masyarakat di sekitar kita juga meningkat. Dalam hal ini *social-preneur* yang digagas oleh Bapak Miftah dan Bapak Imam mampu mempekerjakan masyarakat dan tetangga sekitarnya menjadi pencari pakan ternak, ada juga yang bertugas menjual hewan ternaknya, juga ada yang bertugas menjadi tukang sebelih hewan ternak di areal tempat pemotongan hewan ternak. Lebih dari itu, *social-preneur* rintisan beliau mampu meningkatkan nilai-nilai yang terdapat dalam kegiatan *entrepreneur* ketika diperkenalkan dengan salah satu perusahaan seperti teh sosro, ada jiwa optimis, semangat dan kepercayaan diri pada siswa, muncul inisiatif melakukan kulakan/pembelian secara grosir dengan melakukan investasi bersama untuk karena keuntungannya lebih banyak. [61]

[61] Abd Basid, *Wawancara*, Pamekasan, 15 Mei 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id